

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MAHASISWA BERBISNIS SYARIAH (STUDI KASUS
MAHASISWA EKONOMI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA)**

***AFFECTING INTEREST STUDENTS FOR CONDUCTING
SHARIA BUSINESS (A CASE STUDY OF ISLAMIC
ECONOMICS DEPARTMENT OF ISLAMIC UNIVERSITY OF
INDONESIA)***

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

Charisma Jalil Indranata

16423076

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2021**

NOTA DINAS

Yogyakarta, 4 Maret 2021

Hal : **Skripsi**
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

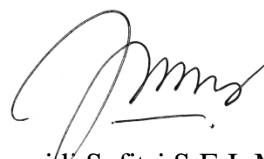
Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1757/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2020 tanggal 18 November 2020 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Charisma Jalil Indranata
Nomor/Pokok NIM : 16423076
Program Studi/Konsentrasi : Ekonomi Islam/Keuangan Publik Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Berbisnis Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, sudah dapat diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana. Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas untuk di munaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Junaidi Safitri S.E.I., M.E.I.



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 Maret 2021
Nama : CHARISMA JALIL INDRANATA
Nomor Mahasiswa : 16423076
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berbisnis Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Indonesia)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:


Ketua

Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I

(.....)

Penguji I

Soya Sobaya, SEI, MM

(.....)


Penguji II

Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM

(.....)

Pembimbing

Junaidi Safitri, SEI, MEI

(.....)

Yogyakarta, 22 Maret 2021

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Charisma Jalil Indranata
NIM : 16423076
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Berbisnis Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 4 Maret 2021



Charisma Jalil Indranata

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Charisma Jalil Indranata

NIM : 16423076

Judul Skripsi : Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Berbisnis Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Ekonomi Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 4 Maret 2021



Junaidi Safitri S.E.I.,M.E.I.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas demi tugas perkuliahan, salah satunya tugas akhir/skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, semoga kita selaku umatnya mendapatkan syafaat beliau di yaumul qiyamah nanti. Aamiin.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berjasa dalam kehidupan saya.

Kepada kedua orang tua saya, terimakasih atas do’a, ridho, dukungan, dan motivasi dari ibu dan bapak sehingga saya bisa menyelesaikan semua ini dengan usaha yang maksimal. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala senantiasa melimpahkan rahmat, berkah, dan ridho-Nya kepada kalian kedua orang tuaku tersayang.

Terimakasih untuk anggota keluarga besar saya yang telah mendukung dan menyemangati saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Kepada Bapak Junaidi Safitri S.E.I., M.E.I. selaku dosen pembimbing saya, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk teman, sahabat-sahabatku terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasinya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kepada seluruh Dosen pengajar Fakultas Ilmu Agama Islam khususnya Dosen Program Studi Ekonomi Islam, terimakasih atas ilmu dan didikannya. Semoga Allah Subhanahu Wata’ala membalas semua kebaikan anda semua dan dilancarkan segala sesuatunya. Aamiin

HALAMAN MOTTO

“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”

(QS. Al-Baqarah: 279)



ABSTRAK
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA BERBISNIS
SYARIAH (STUDI KASUS MAHASISWA EKONOMI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA)

CHARISMA JALIL INDRANATA

16423076

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Apakah terdapat pengaruh dari ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berbisnis syariah mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2016 dan 2017 sebanyak 101 mahasiswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner yang diberikan kepada seluruh populasi. Pengujian instrumen dilakukan kepada mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2016 dan 2017 sebanyak 101 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ekspektasi Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Minat Berbisnis syariah. Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Minat Berbisnis syariah. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berbisnis syariah dan secara simultan Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berbisnis syariah

Kata Kunci: Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan,

ABSTRACT
**FACTORS THAT INFLUENCE STUDENTS TO BECOME A SHARIA
BUSINESSMAN (A CASE STUDY OF STUDENT ISLAMIC
ECONOMICS, ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA)**

CHARISMA JALIL INDRANATA

16423076

The aim of this research is to know: the effect of earning expectations, family environment, and entrepreneurship education to interest in entrepreneurship Islamic Economics students in Islamic University Of Indonesia. This research was causal comparative. The population in this research are students of Islamic Economics students as many as 101 students. Methods of data collection in this research using questionnaire given to entire population.. Classic assumption test including normality test, linearity test, multicollinearity test, and test heteroskedastisita. Hypothesis test used is a simple linear regression analysis and multiple linear regression. The results of this research shows that. Earning expectations not influence on interest in entrepreneurship. Family environment not influence on interest in entrepreneurship. Entrepreneurship education influence on interest in entrepreneurship earning expectations, family environment and entrepreneurship education influence on decision to be a shariah businessman

Keywords: *Earnings Expectation, Family Enviroment, Entrepreneurship Education*

PEDOMAN TRANSLITERASI

MINAT BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 Th. 1987

Nomor : 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dikehendaki oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Minat Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu lambang".

3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ يَ ...	fathah dan ya	Ai	A dan I
◌ُ وَ ...	fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

كَتَبَ Kataba

فَعَلَ fa'ala

1. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ئ...َ	fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ى...ِ	kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
و...ُ	Hammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

قَالَ	Qāla	قِيلَ	Qīla
رَمَى	Ramā	يَقُولُ	Yaqūlu

2. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada 2 (dua) :

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir denagn ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةٌ raudah al-atfāl
الأَطْفَالُ

raudatul atfāl

الْمَدِينَةُ al-Madīnah al-Munawwarah
الْمُنَوَّرَةُ

3. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا	Rabbanā	الْحَجَّ	al-hajj
نَزَّلَ	Nazzala	نُعِمَّ	nu'ima
الْبِرِّ	al-birr		

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda samping.

Contoh :

الرَّجُلِ	ar-rajulu	القَلَمِ	al-qalamu
السَّيِّدِ	as-sayyidu	البَدِيعِ	al-badi'u
الشَّمْسِ	as-syamsu	الجَلَالِ	al-jalālu

5. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	ta'khuḏūna	إِنَّ	Inna
النَّوْءُ	an-nau'	أَمْرٌ	Umirtu
شَيْءٌ	syai'un	أَكَلٌ	Akala

6. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Wa auf al-kaila wa-almīzān
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Wa auf al-kaila wal mīzān
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīm al-Khalīl
	Bismillāhi majrehā wa mursahā
	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīla
	Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital

seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-laẓi unzila fih al- Qur'ānu
	Syahru Ramadān al-laẓi unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn
	Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn
	Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَقَتْحٌ قَرِيبٌ	Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī'an
	Lillāhil-amru jamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāha bikulli syai'in 'alīm

8. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat yang luar biasa, yaitu nikmat iman dan Islam serta nikmat sehat walafiat sehingga penyusun mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, kepada keluarganya, sahabatnya, pengikutnya dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Aamiin Ya Robbal 'alamin.

Skripsi dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Berbisnis Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Indonesia)” telah penyusun selesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Penyusun menyadari dalam penyusunan skripsi ini belum bisa menghasilkan sesuatu yang sempurna, namun berkat do'a, dukungan, dan motivasi dari orang sekitar penyusun mampu menyelesaikan skripsi dengan dengan baik. Maka dari itu, penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Junaidi Safitri, S.E.I., M.E.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu dan membimbing penyusun dengan berkenan meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini.

6. Bapak Drs.H.Sunyoto., M.Sc.(Alm) dan Ibu Rr. H. Titik Indrayati. S.E., selaku orang tua penyusun. Terimakasih telah merawat, mendidik, membesarkan, serta selalu mendo'akan dan mendukung segala aktivitas penyusun sampai saat ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan senantiasa membantu penyusun dengan mempermudah dalam mengurus segala administrasi mulai dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
8. Asiska Danim Indranata. M.Psi., dan dr. Bimahfud Indranata, selaku saudara kandung penyusun serta anggota keluarga lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi kepada penyusun dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Keluarga besar wisma waton (Tri,Roni,Syahid,Ipul,Dendi,Anshar,Cak Yudha,Rendra) yang sudah yang saling memberikan dukungan antar satu sama lain dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah selalu memudahkan dan meridhai segala urusan kalian semua.
10. Teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2016, Teman-teman Ekonomi Islam 2017 dan juga seluruh teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga kesuksesan mampu mendatangkan kita semua. Dan semoga segala yang telah kalian cita kandaat terwujud di masa depan kalian kelak.Aamiin.

Dan semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penyusun menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penyusun berharap tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak terkait.*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Yogyakarta, 4 Maret 2021
Penyusun,

Charisma Jalil Indranata

DAFTAR PUSTAKA

NOTA DINAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Telah Pustaka.....	10
B. Landasan Teori.....	20
1.Pengertian Bisnis	20

a.Landasan Hukum Terkait Bisnis	21
b.Bisnis Dalam Pengertian Islam.....	22
c.Perbedaan Antara Bisnis Islam dengan Bisnis Konvensional	24
d.Prinsip-Prinsip Bisnis Syariah	25
2.Teori Minat Berbisnis	32
3.Pengaruh Faktor Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berbisnis.....	33
4.Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berbisnis	34
5.Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berbisnis	35
C. Kerangka Berpikir Teoritis	36
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
B. Desain Penelitian.....	38
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
1.Variabel Dependen	38
2.Variabel Independen	39
D. Populasi	39
E. Sampel	40
F. Jenis Data	41
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Instrumen Penelitian.....	42
I. Pengujian Instrumen Penelitian	43
1.Uji Validitas	43
2.Uji Reliabilitas	45
J. Teknik Analisis Data.....	45

1.Uji Asumsi Klasik	45
2.Uji Hipotesis	47
a.Regresi Linear Sederhana	47
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Data Penelitian	51
B. Deskripsi Variabel Penelitian	51
C. Uji Prasyarat Analisis Data.....	52
1.Uji Normalitas	52
2.Uji Linearitas	52
3.Uji Multikolinearitas.....	53
4.Uji Heteroskedastisitas.....	53
5.Uji Hipotesis	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
E. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	90
Lampiran 1. Kuesioner.....	93
Lampiran 2. Uji Validitas.....	100
Lampiran 3. Reabiliti uji	104
Lampiran 4. Statistik Deskripsi Variabel	105
Lampiran 5. Uji normalitas	121
Lampiran 6. Uji Linearitas	122

Lampiran 7. Uji Multikolinieritas.....	123
Lampiran 8. Uji Heterokedas	124
Lampiran 9. Uji Linear Sederhana.....	125
Lampiran 10. Uji Regresi Berganda	129



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Pustaka	15
Tabel 2.2 Jumlah Populasi	40
Tabel 2.3 perhitungan sampel tiap angkatan	41
Tabel 3.1 Skor Modifikasi Skala Likert	42
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	42
Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas	43
Tabel 3.4 Hasil Pengujian Reliabilitas	45
Tabel 4.1 Demografi Responden Berdasarkan Angkatan	51
Tabel 4.2 Uji Normalitas	52
Tabel 4.3 Uji Linearitas	52
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan R Square Hipotesis 4	54
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan F test	55
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan t test	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era perkembangan ekonomi global saat ini, wirausaha atau pebisnis merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian. Pebisnis merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang bisnis mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri sehingga mampu menciptakan lapangan kerja atau menyerap tenaga kerja. Dan saat ini tidak sedikit dari para pengusaha yang masih tergolong muda atau remaja. Semangat *entrepreneurship* memang tidak mengenal umur, dibuktikan dengan banyaknya bermunculan para generasi muda yang sudah berani mengambil minat untuk membangun bisnis atau membuka usaha membuktikan bahwa semangat membara yang dimiliki kaum muda itu memang ada. Jiwa *entrepreneurship* yang ada pada dalam diri mereka adalah sebuah potensi besar yang dapat berdampak besar bagi bangsa suatu saat nanti. Para generasi muda ini memiliki banyak ide dan mampu mengeksplorasi nya sehingga mampu menghasilkan inovasi-inovasi yang menarik.

Presentase pebisnis di Indonesia belum sepenuhnya memberikan sumbangan positif terhadap kecerdasan dan kesejahteraan bangsa, padahal potensi wirausaha di Indonesia sangat besar terutama jika dilihat dari data jumlah usaha kecil menengah yang ada. Sampai dengan tahun 2020, menurut data BPS (Biro Pusat Statistik), di Indonesia terdapat 64 juta UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang menyerap sekitar 80% dari tenaga kerja serta menyumbang 62% pada PDB (diluar migas). Data tersebut memberikan gambaran betapa besarnya aktivitas kewirausahaan (yang dicerminkan banyaknya UKM) di Indonesia. Tetapi sayangnya potensi yang masih besar ini belum dimanfaatkan secara optimal, masih banyak masalah pengangguran dan masyarakat miskin serta pendapatan rakyat Indonesia yang dibawah garis kemiskinan.

Permasalahan yang timbul pada masa sekarang adalah kebanyakan mahasiswa jurusan ekonomi terutama yang berkonsentrasi pada bidang bisnis

kebanyakan belum memiliki konsep untuk menjadi pebisnis mereka kebanyakan mempunyai pemikiran hanya ingin bekerja di sebuah perusahaan dengan gaji yang cukup, hal ini karena disebabkan kurikulum yang di ajarkan di kampus belum sesungguhnya membentuk jiwa para mahasiswa untuk menjadi seorang pebisnis. Mahasiswa yang sesungguhnya mempunyai keinginan untuk menjadi pebisnis cenderung akan memilih jurusan-jurusan yang tentunya dapat mendukung keinginan mereka tersebut. Namun sangat disayangkan malah ketika sudah masuk pada jurusan yang mereka inginkan untuk dapat mendukung cita-cita mereka untuk menjadi seorang pebisnis malah kurikulum yang diberikan kadang masih membawa mereka untuk kembali ke *mindset* untuk bekerja di sebuah perusahaan atau dengan kata lain menjadi seorang karyawan tetap.

Faktor-faktor penunjang seseorang mahasiswa untuk memiliki minat berbisnis sudah barang tentu haruslah di perhatikan oleh kalangan akademisi, agar para akademisi dapat menyusun kurikulum yang memadai untuk mendukung faktor-faktor tersebut. Dan nantinya akan dapat merubah pemikiran mahasiswa untuk terus menjalankan niatnya menjadi pebisnis, ini juga akan menjadikan peningkatan yang signifikan terhadap jumlah pebisnis di Indonesia menurut data Global Entrepreneurship Index 2018, dari 137 negara, Indonesia berada di peringkat 94 dalam hal kewirausahaan. Posisi tersebut masih tertinggal dibandingkan beberapa negara di Asia Tenggara lainnya. Sebab, Vietnam berada di urutan ke 87, Filipina di posisi 76, Thailand di 71, Malaysia peringkat 58, Brunei Darussalam di 53, serta Singapura berada di urutan ke 27. Melihat dari data tersebut Indonesia masih sangat tertinggal jumlah rasio pebisnisnya dengan negara ASEAN lainnya. Bahkan kementerian Perindustrian memprediksi pertumbuhan pebisnis kita hanya baru akan mencapai sekitar 4% dalam 2030.

Kesadaran untuk menjadi seorang pebisnis sangat diperlukan agar lapangan pekerjaan juga dapat terbuka luas, mahasiswa ekonomi yang berkonsentrasi pada bidang bisnis tentunya adalah salah satu tonggak untuk memajukan bisnis di Indonesia, karena merekalah harusnya yang memiliki orientasi ketika lulus dari perguruan tinggi akan langsung menjadi pebisnis, bukan lagi mahasiswa yang

memiliki pemikiran untuk menjadi karyawan. Di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang memiliki fokus untuk pengembangan wirausaha, materi dan bahan ajarnya mendukung perkembangan wirausaha. Fakultas ini memiliki salah satu jurusan yang berkonsentrasi pada bisnis islam . Alasan dipilihnya studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia adalah karena mata kuliah di salah satu jurusan pada fakultas ini mengandung materi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di mata mahasiswa. Maka berdasarkan pada uraian tersebut, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berbisnis syariah pada mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan menggabungkan variabel pada penelitian sebelumnya, yaitu: ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan.

Paradigma yang timbul saat ini lulusan perguruan tinggi masih berorientasi sebagai pencari kerja daripada pencipta lapangan pekerjaan, maka akan terjadi kesenjangan antara jumlah lulusan perguruan tinggi dan penyerapan sumber daya manusia. Ketimpangan/kesenjangan ini memerlukan motivasi terhadap lulusan perguruan tinggi agar berorientasi pada penciptaan lapangan kerja. Saat ini minat untuk berbisnis syariah pada umumnya masih sangat rendah, termasuk juga minat lulusan perguruan tinggi untuk berbisnis syariah masih jauh dari kata cukup .

Umumnya mahasiswa saat ini lebih dipersiapkan menjadi pencari kerja dibandingkan pencipta lapangan kerja. Hal tersebut merupakan kenyataan bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi berorientasi sebagai pencari kerja daripada pencipta lapangan pekerjaan. Kondisi ini diakibatkan oleh sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini lebih terfokus untuk menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan kemudian mendapatkan pekerjaan, paradigma inilah yang sering tumbuh dalam kondisi mahasiswa sekarang. Dalam rangka mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi para mahasiswa yang mampu menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*), perlu diadakan pembinaan bagi mahasiswa agar mampu melaksanakan wirausaha

(*entrepreneur*). Peranan perguruan tinggi dalam memotivasi mahasiswa, sikap dan minat sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausaha.

Berbisnis syariah secara mandiri tentunya dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup para mahasiswa itu sendiri. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha. (Suprpto, 2019) menemukan bahwa responden memiliki kecenderungan positif terhadap kewirausahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik pribadi, pengaruh keluarga, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk menjadi pengusaha.

Saat ini lulusan perguruan tinggi masih berorientasi sebagai pencari kerja daripada pencipta lapangan pekerjaan, maka akan terjadi kesenjangan antara jumlah lulusan perguruan tinggi dan penyerapan sumber daya manusia. Ketimpangan/kesenjangan ini memerlukan motivasi terhadap lulusan perguruan tinggi agar berorientasi pada penciptaan lapangan kerja. Saat ini minat untuk berbisnis syariah pada umumnya masih sangat rendah, termasuk juga minat lulusan perguruan tinggi untuk berbisnis syariah masih jauh dari kata cukup. Umumnya mahasiswa saat ini lebih dipersiapkan menjadi pencari kerja dibandingkan pencipta lapangan kerja. Hal tersebut merupakan kenyataan bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi berorientasi sebagai pencari kerja daripada pencipta lapangan pekerjaan. Kondisi ini diakibatkan oleh sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini lebih terfokus untuk menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan kemudian mendapatkan pekerjaan, paradigma inilah yang sering tumbuh dalam kondisi mahasiswa sekarang.

Menurut (Suprpto, 2019) menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Dalam rangka mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi para mahasiswa yang

mampu menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*), perlu diadakan pembinaan bagi mahasiswa agar mampu melaksanakan wirausaha (*entrepreneur*). Peranan perguruan tinggi dalam memotivasi mahasiswa, sikap dan minat sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausaha. Berbisnis syariah secara mandiri tentunya dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup para mahasiswa itu sendiri. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berbisnis syariah (Triadi, 2018). Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakngan ini. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran intelektual pada Agustus 2019 sebesar 5,99% dan 5,67%, turun dibanding periode yang sama tahun lalu 5,89% dan 6,02%. Kondisi yang dihadapi akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global (misal pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA) yang akan memperhadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga.

Saat ini presentase pengusaha di Indonesia baru mencapai 2% dari keseluruhan jumlah penduduk, yaitu apabila di hitung dengan populasi dari 260 juta penduduk di Indonesia hanya sekitar 8,1 juta orang di Indonesia yang menjadi pengusaha, angka tersebut masih sangat kurang dari negara negara lain yang memiliki rata rata pengusaha 6% dari keseluruhan jumlah penduduk mereka. Setidaknya pemerintah Indonesia melalui KEMENPERIN dibutuhkan 4 juta pengusaha baru di Indonesia pada setiap tahunnya, untuk mendongkrak perekonomian Indonesia. Maka dari itulah perlu adanya keberanian atau motivasi dari para mahasiswa untuk berani memulai bisnis, karena mahasiswa adalah potensi terbesar untuk memulai misi pemerintah yang merencanakan untuk penambahan 4 juta per tahun pengusaha di Indonesia, mahasiswa memiliki jiwa yang kreatif dan pantang menyerah. Selain itu juga diperlukan faktor penunjang untuk lebih menguatkan motivasi mereka para calon pebisnis untuk kemudian

mengaktualisasikan motivasi mereka menjadi minat untuk benar-benar menjadi pebisnis..

Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berbisnis syariah para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan (Gorman, 1997). Sikap, perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang. (Thomas, Scarborough, & Wilson, 2008), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak Universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih menjadi pebisnis sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berbisnis syariah (Yohnson, 2003).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin menguji pengaruh faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa berbisnis Syariah. Oleh karena itu penulis menarik suatu judul penelitian yaitu “ **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Berbisnis Syariah (Studi Mahasiswa Universitas Islam Indonesia)** ”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berbisnis syariah pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berbisnis syariah pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia?
3. Apakah Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berbisnis Syariah pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Hakikanya segala sesuatu yang kita lakukan haruslah memiliki tujuan, dimana tujuan tersebut didapat setelah melakukan suatu hal atau suatu kegiatan. Sama halnya yang dilakukan kegiatan penelitian oleh penulis ini, guna mencapai suatu tujuan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah faktor ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Universitas Islam Indonesia untuk berbisnis Syariah.
2. Mengetahui apakah faktor keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Universitas Islam Indonesia untuk berbisnis Syariah.
3. Mengetahui apakah faktor Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Universitas Islam Indonesia untuk berbisnis Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya mampu memberikan manfaat bagi para pembacanya. Berikut beberapa poin yang akan didapatkan dari hasil penelitian ini:

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai faktor apa yang benar benar berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berbisnis Syariah.

2. Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta menjadi referensi bagi para akademisi dalam pembelajaran mengenai membentuk calon pengusaha lewat Analisa faktor yang ada pada mahasiswa yang berminat untuk berbisnis

3. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca mengenai faktor yang mempengaruhi mahasiswa berbisnis Syariah .

E. Sistematika Penulisan

Untuk menjadikan penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka penulis membagi menjadi beberapa bab. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, berisikan terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini, berisikan tentang kerangka teori yang berupa penjabaran teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini terdapat beberapa hasil dari penelitian- penelitian terdahulu yang mendukung dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini, berisikan tentang beberapa prosedur pelaksanaan terkait dengan penelitian ini. Adapun prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, obyek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, Teknik pengumpulan data, definisi konseptual variabel data dan definisi operasional variabel data, instrument penelitian, Teknik analisis data dan metode penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini, berisikan tentang pengertian terkait dengan gambaran umum dan pemaparan data dari hasil analisa yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Dari hasil analisis tersebut, kemudian penulis akan mendeskripsikan dalam beberapa paragraf yang nantinya mudah untuk dipahami oleh para pembaca.

Bab V Penutup

Pada bab ini, berisikan tentang kesimpulan yang di dapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Selain itu pada bab ini, terdapat beberapa saran yang nantinya akan dituju kepada pihak instansi maupun kepada peneliti selanjutnya untuk dijadikan manfaat terhadap permasalahan yang belum mampu ditelaah dalam penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telah Pustaka

Terkait dengan pembahasan dalam bab ini, telah pustaka berisikan tentang uraian-uraian mengenai hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Berdasarkan dari hasil literatur, penulis menemukan sebuah referensi yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber dari penelitian ini. Berikut adalah beberapa sumber referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama. Menurut Jurnal penelitian ilmiah dari Triadi (2018) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015/2016 Universitas PGRI Semarang”. Jurnal penelitian ini membahas tentang Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat Berbisnis syariah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang. Terkait dengan hasil dari penelitian ini, menekankan pada sebuah hasil yaitu terdapat pengaruh positif dari ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan untuk menciptakan sebuah minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas PGRI Semarang. (Triadi, 2018)

Kedua, menurut Jurnal penelitian ilmiah dari Hamzah Kamma dan Hardiana (2018) “Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga dan Masyarakat, Ekpektasi Pendapatan, dan Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha”. Jurnal penelitian ini membahas tentang Tulisan ini berjudul Pengaruh faktor lingkungan keluarga dan masyarakat, ekspektasi pendapatan, dan pendidikan terhadap minat mahasiswa dalam berbisnis syariah(studi kasus mahasiswa prodi ekonomi syariah tahun 2014). Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dari ekspektasi pendapatan dan pendidikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha namun pada faktor lingkungan keluarga dan masyarakat tidak terdapat pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sehingga pada populasi yang

diambil oleh penelitian ini hanya faktor ekspektasi pendapatan dan pendidikan yang memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha (Hamzah & Hardiana, 2018).

Ketiga, Menurut Jurnal penelitian ilmiah dari Ria Resti Agustin, Nur Diana, Afifudin (2020) “Pengaruh Ekpektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Norma Subyektif Terhadap Minat Untuk Berwirausaha”. Jurnal penelitian ini membahas tentang Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Harapan Penghasilan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Norma Subyektif Terhadap Minat Kewirausahaan (Kasus Studi pada Mahasiswa FEB UNISMA dan S1 Akuntansi UM). Penelitian ini menemukan hasil bahwasanya yang mempengaruhi mahasiswa untu minat terjun pada dunia bisnis adalah motivasi sedangkan variabel yang lain secara tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat berwiausaha mahasiswa. (Ria, Nur, & Afifudin, 2020)

Keempat, Menurut Jurnal penelitian ilmiah dari Deden Setiawan dan Sukanti (2016) “Pengaruh Ekpektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga ,dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Untuk Berwirausaha”. Jurnal penelitian ini membahas tentang Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Hasilnya penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. (Deden & Sukanti, 2016)

Kelima, Menurut Jurnal penelitian ilmiah dari Gusti Ayu Made Niken Hadyastiti, Ni Nyoman Ayu Suryandari, dan Gede Bagus Brahma Putra (2020) “Pengaruh Ekpektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga ,dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Untuk Berbisnis syariah”. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil

penelitian menunjukkan secara parsial bahwa pendapatan variabel harapan, efikasi diri dan lingkungan keluarga berpengaruh positif pada minat wirausaha UMKM di Denpasar Utara, sedangkan pendidikan kewirausahaan dan motivasi tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha UMKM di Denpasar Utara. (Gusti Ayu Madei, Ni Nyoman, & Gede Bagus, 2020)

Keenam, Menurut Jurnal penelitian ilmiah dari Muthiara Mashita Diapati, Diarespati (2016) “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial dan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan dan Kekuatan Mental Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Panca Bhakti Palu)”. Hasil dari Penelitian ini juga membuktikan bahwa besarnya minat usaha mahasiswa STIE Panca Bhakti Palu dikarenakan adanya pengaruh ekspektasi pendapatan, sedangkan faktor pengaruh pendidikan, lingkungan sosial dan keluarga dan kekuatan mental tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha. (Muthiara Mashita & Diarespati, 2016)

Ketujuh, Menurut Jurnal penelitian ilmiah dari Della Charina dan Ama Suyanto (2019) “Analisis Faktor-Faktor yang Membentuk *Entrepreneurial Intention* Para Generasi Muda Untuk Menjadi *Young Entrepreneur*”. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Faktor Eksploratori. (EFA). Bermula dari 12 faktor yang diadopsi dari 4 penelitian terdahulu, setelah melakukan analisis dengan menggunakan EFA, lalu didapatlah hasil penelitian dan analisa yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat sepuluh faktor yang membentuk minat berbisnis syariahpara generasi muda, yaitu Faktor Internal, Self Efficacy, Ekspektasi Pendapatan, Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kebebasan Bekerja, Networking, Pendidikan Kewirausahaan, Potential Skill Entrepreneurship, Socio Demografi, dan Faktor Kontekstual. (Della & Ama, 2019)

Kedelapan, Menurut Jurnal penelitian ilmiah dari Xue Fa Tong, David Yoon King Tong, Liang Chen Loy (2011) “*Factors Influencing Entrepreneurial Intention Among University Students*” Penelitian ini dilakukan untuk mencari Persepsi mahasiswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya terhadap niat untuk berwirausahaan. Berdasarkan penelusuran literatur, kami mengidentifikasi faktor-faktor tervalidasi yang digunakan untuk memprediksi niat kewirausahaan. Faktor-faktor penelitian ini diadaptasi untuk dieksplorasi persepsi siswa. Hasil penelitian menunjukkan niat berwirausaha diprediksi oleh kebutuhan akan prestasi, latar belakang bisnis keluarga, dan norma subjektif kecuali keinginan untuk merdeka. (Fa Tong, David Yoon, & Liang Chen, 2011)

Kesembilan, Menurut Jurnal penelitian ilmiah dari Erwani Yusuf dan Riyanto Efendi (2019) “*Student Entrepreneurial Interests that are influenced by Income Expectations, Entrepreneurship Education, and Self Efficacy*” Penelitian ini meneliti tentang Minat berwirausaha merupakan hal yang sangat diperlukan bagi setiap individu di era ini. Wirausaha minat untuk diwujudkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti Pendidikan Kewirausahaan, Kemandirian, dan Harapan Penghasilan. Karena dengan adanya minat wirausaha akan mampu mengurangi dampak ketimpangan sosial di masyarakat dan dapat mengurangi kemiskinan.. Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh Pendapatan Harapan, pendidikan kewirausahaan, dan self-efficacy terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. (Erwani & Riyanto, 2019)

Kesepuluh, Menurut Jurnal penelitian ilmiah dari Suprpto (2019) “*Creating of Student Entrepreneurship Intentions in Jakarta* ” Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan, keluarga lingkungan Hidup dan ekspektasi pendapatan pada siswa Niat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan pada niat berbisnis syariahsiswa. Sedangkan keluarga

lingkungan tidak mempengaruhi niat siswa kewiraswastaan. (Suprpto, 2019)

Kesebelas, Menurut Jurnal penelitian ilmiah dari Putri Wahyuningsih dan Osly Usman (2020) “*Effect of Entrepreneurial Education, Motivation, Self Efficacy and Family Enviroment to Entrepreneurship Interest in State University Faculty of Economic Jakarta*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat pendidikan kewirausahaan, inspirasi, kemandirian diri dan iklim keluarga untuk mempelajari dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kewiraswastaan. Pada penelitian kali ini ditemukan pengaruh yang signifikan pada Minat Kewirausahaan Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga. (Putri & Osly, 2020)

Keduabelas, Menurut Jurnal penelitian ilmiah dari Anasurya K. Lingappa, Amit Shah, dan Asish Oommen Mathew (2020) “*Acaddemic, Family, and Peer Influence on Entrepreneurial Intention of Engineering Students*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk berkontribusi pada literatur penelitian tentang niat wirausaha (EI) teknik siswa dalam ekonomi berkembang. Melalui lensa teori Ajzen tentang perilaku terencana (TPB). Antecedent dari TPB yaitu sikap terhadap kewirausahaan (ATE), norma subjektif (SN), dan kontrol perilaku yang dirasakan (PBC), menunjukkan pengaruh yang menguntungkan pada IE. Sedangkan akademisi reguler Kurikulum tampaknya memiliki pengaruh negatif pada ATE, dukungan kelembagaan menunjukkan pengaruh positif. Baik kurikulum dan dukungan akademis ditemukan tidak memiliki dampak signifikan baik pada PBC atau SN. Namun, pengaruh keluarga dan teman sebaya mengungkapkan hubungan positif yang kuat dengan semua antecedent IE. (Anasurya, Amit, & Asish Oommen, 2020)

Tabel 2 1Daftar Pustaka

No.	Judul Skripsi	Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berbisnis syariah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015/2016 Universitas PGRI Semarang	Triadi 2018	Membahas tentang pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berbisnis mahasiswa	Pada salah satu faktor lingkungan keluarga dalam penelitian ini lebih umum artinya tidak menghususkan harus dari keluarga non bisnis atau bisnis.
2.	Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga dan Masyarakat, Ekpektasi Pendapatan, dan Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha	Hamzah Kamma dan Hardiana 2018	Membahas tentang pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berbisnis mahasiswa ekonomi	Lebih membahas tentang faktor lingkungan dan masyarakat sebagai salah satu faktor pengaruh minat berbisnis mahasiswa

			syariah	
3.	Pengaruh Ekpektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Norma Subyektif Terhadap Minat Untuk Berwirausaha	Ria Resti Agustin, Nur Diana, Afifudin 2020	Membahas tentang pengaruh faktor ekspektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan juga di dalam faktor pengaruh minat berbisnis yaitu dalam penelitian ini di tambahkan pengaruh motivasi dan norma subyektif
4.	Pengaruh Ekpektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Untuk Berwirausaha	Deden Setiawan dan Sukanti 2016	Membahas tentang pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berbisnis mahasiswa.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang berbeda, penelitian ini menggunakan metode kausal kompratif
5.	Pengaruh	Gusti Ayu	Membahas	Penelitian ini

	Ekpektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga ,dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Untuk Berwirausaha	Made dkk 2020	tentang pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berbisnis	lebih ditunjukkan kepada masyarakat umu dan lebih spesifik kepada untuk membuat bisnis dengan skala UMKM
6.	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial dan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan dan Kekuatan Mental Terhadap Minat Berbisnis syariah Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Panca Bhakti Palu)	Muthiara Mashita Diapati, dan Diarespati 2016	Membahas tentang pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berbisnis mahasiswa.	Dalam penelitian ini terdapat pengaruh lain yang menjadi variabel mereka yaitu adalah modal, peluang mandiri, dan motivasi.
7.	Analisis Faktor- Faktor yang Membentuk Entrepreneurial	Yulkarnain Harahab 2016	Membahas tentang pengaruh ekspektasi	Sasaran lebih luas yaitu para generasi muda yang

	Intention Para Generasi Muda Untuk Menjadi Young Entrepreneur		pendapatan, lingkungan keluarga dan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berbisnis mahasiswa.	mempunyai minat untuk berwirausaha, dalam penelitian ini juga memiliki variabel yang lebih kompleks.
8.	<i>Factors Influencing Entrepreneurial Intention Among University Students</i>	Xue Fa Tong, David Yoon King Tong, Liang Chen Loy 2011	Membahas tentang pengaruh latar belakang keluarga terhadap keinginan mahasiswa untuk berbisnis	Penelitian ini mencakup populasi dan sampel yang lebih luas sehingga data yang didapat juga akan lebih banyak.
9.	<i>Student Entrepreneurial Interests that are influenced by Income Expectations, Entrepreneurship Education, and Self Efficacy</i>	Erwani Yusuf dan Riyanto Efendi 2019	Membahas tentang pengaruh faktor ekspektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan.	Penelitian ini menggunakan faktor <i>self efficacy</i> dan kemandirian sebagai variabel mereka dalam mengetahui pengaruh untuk membentuk

				minat berbisnis.
10.	<i>Creating of Student Entrepreneurship Intentions in Jakarta</i>	Suprpto 2019	Membahas tentang pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berbisnis mahasiswa	Penelitian ini lebih umum kepada mahasiswa Universitas Mercu Buana Jakarta dari berbagai fakultas dan jurusan
11.	<i>Effect of Entrepreneurial Education, Motivation, Self Efficacy and Family Enviroment to Entrepreneurship Interest in State University Faculty of Economic Jakarta</i>	Putri Wahyuningsih dan Osly Usman 2020	Membahas tentang pengaruh faktor lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan	Dalam penelitian ini faktor lingkungan keluarga tidak spesifik harus dari keluarga bisnis atau non bisnis dan juga ada beberapa variabel yang berbeda yaitu motivasi dan efikasi diri
12	<i>Acaddemic, Family,</i>	Anasurya K.	Membahas	Dalam

<p><i>and Peer Influence on Entrepreneurial Intention of Engineering Students</i></p>	<p>Lingappa, Amit Shah, dan Asish Oommen Mathew 2020</p>	<p>tentang pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berbisnis mahasiswa</p>	<p>penelitian ini peneliti hanya berfokus pada satu populasi yaitu mahasiswa teknik.</p>
---	--	---	--

B. Landasan Teori

1. Pengertian Bisnis

Bisnis adalah aktivitas usaha yang utama dalam menunjang perkembangan ekonomi. Kata “*bisnis*” diambil dari bahasa Inggris “*bussines*”.¹⁸ Pengertian bisnis secara umum dalam ekonomi yaitu bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Secara histori kata bisnis berasal dari bahasa Inggris *business*, dari kata dasar yang berarti “*sibuk*” dalam konteks individu, komunitas maupun masyarakat. Dalam artian sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan.

Secara etimologi, bisnis memiliki makna yaitu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Kata “*bisnis*” sendiri memiliki tiga penggunaan tergantung skupnya, Penggunaan kata bisnis dapat merujuk pada badan usaha yaitu kesatuan yuridis(hukum), teknis, ekonomis yang bertujuan mencari laba. Penggunaan yang lebih luas dapat merujuk pada sektor pasar tertentu, misalnya “*bisnis*

pertelevision”. Penggunaan yang paling luas merujuk pada seluruh aktivitas yang dilakukan oleh komunitas penyedia barang dan jasa.

Menurut (Jakfar, 2012), bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya adalah keuntungan sedangkan Menurut Raymond E Glos yang dikutip oleh (Umar, 2005) dalam bukunya yang berjudul “*Business : its nature and environment : An Introduction*” yang dikutip oleh Umar, bisnis adalah seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industry yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standard serta kualitas hidup mereka. (Ricky W & Ronald J, 2007) bisnis adalah organisasi yang menyediakan barang atau jasa dengan maksud mendapatkan laba. Dari pengertian diatas, dapat penulis menyimpulkan bisnis adalah kegiatan sebuah organisasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menciptakan barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

a. Landasan Hukum Terkait Bisnis.

1) Al- Qur'an

Di dalam ajaran Islam telah memerintahkan kepada para umat muslim untuk bekerja keras agar mampu mendapatkan rezeki yang halal yang nantinya akan dijadikan sebagai kebutuhan hidup baik untuk diri sendiri maupun keluarganya, baik untuk kebutuhan rohani maupun kebutuhan jasmani. Karena hal tersebut telah dijelaskan di dalam surah Al- Baqarah ayat 188.

مِنَ النَّبِيِّاتِ تَأْتُوا بِلِائِمٍ وَلَيْسَ بِالْحَجِّ لِلنَّاسِ مَوْقِيتٌ هِيَ قُلُوبُ الْأَهْلِةِ عَنِ يَسْئَلُونَكَ تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا أَبْوَابَهَا مِنْ النَّبِيِّاتِ وَأْتُوا أَتَقَى مِنَ النَّبِيِّاتِ وَلَكِنَّ ظُهُورَهَا

Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: “Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji; Dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya, akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa. Dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-

pintunya; dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.(Al Baqarah,188).

2) Hadist

Berdasarkan riwayat Imam Al- Baihaqi menjelaskan bahwa “Sesungguhnya sebaik-baik penghasilan ialah penghasilan para pedagang yang mana apabila berbicara tidak bohong, apabila diberi amanah tidak khianat, apabila berjanji tidak mengingkarinya, apabila membeli tidak mencela, apabila menjual tidak berlebihan (dalam menaikkan harga), apabila berhutang tidak menunda-nunda pelunasan dan apabila menagih hutang tidak memperberat orang yang sedang kesulitan.” [HR. al-Baihaqi]

b. Bisnis Dalam Pengertian Islam

Bisnis berbasis syariah adalah implementasi / perwujudan dari aturan syariat Allah. Sebenarnya bentuk bisnis berbasis syariah tidak jauh beda dengan bisnis pada umumnya, yaitu upaya memproduksi / mengusahakan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen. Namun aspek syariah inilah yang membedakannya dengan bisnis pada umumnya juga menjalankan syariat dan perintah Allah dalam hal bermuamalah. Bentuk bisnis syariah dilihat dari segi masanya pertukaran itu terdiri dari (naqdan) dan tangguh (bay^u al-mu^uajal). Adapun objek pertukaran terdiri dari aset keuangan yaitu uang dan sekuritas. Untuk kedua aset ini dapat dipertukarkan.

Jika kita menelusuri sejarah, dalam agama Islam tampak pandangan positif terhadap perdagangan dan kegiatan ekonomis. Nabi Muhammad SAW adalah seorang pedagang, dan agama Islam disebarluaskan terutama melalui para pedagang muslim. Islam menempatkan aktivitas perdagangan dalam posisi yang amat strategis di tengah kegiatan manusia mencari rezeki dan penghidupan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku bisnis bukan semata-mata perbuatan dalam hubungan kemanusiaan sema

tetapi mempunyai sifat Ilahiyah. Adanya sikap kerelaan diantara yang berkepentingan, dan dilakukan dengan keterbukaan merupakan ciri-ciri dan sifat-sifat keharusan dalam bisnis. Jika ciri-ciri dan sifat-sifat di atas tidak ada, maka bisnis yang dilakukan tidak akan mendapat keuntungan dan manfaat. Adapun terma *bai*'' dari *kataba*''a, terdapat dalam Al-Qur'an dalam berbagai variasinya. *Baya*''tum, *yubayi*''naka, *yubayi*''una, *yubayi*''unaka, *fabayi*''hunna, *tabaya*''tum, *bai*/, *bibai*''ikum, *biya*''un. Dari kata-kata tersebut yang paling banyak digunakan adalah kata *bai*'', yaitu sebanyak enam kali dan *yubayi*''unaka sebanyak dua kali. Adapun kata-kata lainnya masing-masing disebutkan satukali. Tujuan dari bisnis ada empat hal utama yaitu:

- Target hasil: profit-materi dan benefit-nonmateri.
- Pertumbuhan, artinya terus meningkat
- Keberlangsungan, dalam kurun waktu selama mungkin dan
- Keberkahan atau ridha Allah.

Target hasil: profit-materi dan benefit-nonmateri, maksudnya adalah bahwa bisnis tidak hanya untuk mencari profit (*qimahmadiyah* atau nilai materi) setinggi-tingginya, akan tetapi bisnis juga harus dapat memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan atau manfaat) nonmateri kepada internal organisasi perusahaan dan eksternal (lingkungan), seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial dan sebagainya.

Benefit, yang dimaksudkan tidaklah semata memberikan manfaat kebendaan, tetapi juga dapat bersifat nonmateri. Islam memandang bahwa tujuan suatu amal perbuatan tidak hanya berorientasi pada berarti aktivitas dijadikan sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Pertumbuhan, jika profit materi dan profit non materi telah diraih, perusahaan akan mengupayakan pertumbuhan atau kenaikan terus-

menerus dari setiap profit dan benefitnya. Upaya penumbuhan ini juga harus selalu dalam koridor syariah, contohnya, dalam meningkatkan jumlah produksi seiring dengan perluasan pasar, inovasi sehingga bisa menghasilkan produk baru dan sebagainya.

Keberlangsungan, tidak berhenti pada target hasil dan pertumbuhan, perlu diupayakan terus agar pertumbuhan target hasil yang telah diperoleh dapat dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama. Begitu juga dalam upaya pertumbuhan, setiap aktivitas untuk dijaga keberlangsungannya tetap dijalankan dalam batas koridor syariah. Keberkahan, orientasi untuk menggapai ridha Allah SWT merupakan puncak kebahagiaan hidup manusia muslim bila ini tercapai, menandakan terpenuhinya dua syarat diterimanya amal manusia, yaitu adanya elemen niat ikhlas dan cara yang sesuai dengan tuntutan syariat. Oleh karena itu para pengelola bisnis perlu mematok orientasi keberkahan yang dimaksud agar pencapaian segala orientasi senantiasa berada dalam batasan syariat yang menjamin keridhan Allah SWT.

c. Perbedaan Antara Bisnis Islam dengan Bisnis Konvensional

Bisnis Syariah yang dikendalikan oleh aturan hukum yang harus diterapkan dalam berbisnis yaitu mengetahui aturan halal dan haram, baik dari cara perolehan maupun pemanfaatan harta, sama sekali berbeda dengan bisnis konvensional. Dengan landasan sekularisme yang bersindikan pada nilai-nilai material, bisnis non-Islami tidak memperhatikan aturan hukum mana itu yang bisnis halal dan bisnis yang haram dalam setiap perencanaan, pelaksanaan, dan segala usaha yang dilakukan dalam meraih tujuan-tujuan bisnis.

Dari asas sekularisme inilah, seluruh bangunan karakter bisnis non-Islami diarahkan pada hal-hal yang bersifat bandawi dan menafikan nilai ruhiyah serta keterikatan pelaku bisnis pada aturan

yang lahir dari nilai-nilai transendental (aturan halal dan haram). Kalaupun ada aturan, semata bersifat etik yang tidak ada hubungannya dengan dosa dan pahala.

Dengan melihat karakter yang dimiliki, bisnis syariah hanya akan hidup secara ideal dalam sistem dan lingkungan yang Islami pula. Dalam lingkungan yang notabene tidak Islami, sebagaimana yang sekarang terjadi, disadari atau tidak, disengaja atau tidak, suka atau tidak, pelaku bisnis Islami akan mudah sekali tersesat dan sukar berkelit dalam kegiatan yang dilarang agama. Mulai dari uang pelican saat perizinan usaha, menyimpan uang dalam rekening Koran yang berbunga, dan dan pinjaman atau modal yang diperoleh dari bank-bank konvensional karena pendapat para pelaku bisnis sekarang bank-bank konvensional lebih mudah dan lebih cepat daripada bank syariah, hingga iklan yang di tampilkan tidak senonoh dan sebaliknya.

Bisnis syariah juga tidak akan hidup secara ideal dalam sistem dan lingkungan yang syariah kecuali ia merubah dirinya menjadi bisnis yang memperhatikan nilai-nilai syariah. Bisnis konvensional dalam lingkungan Islam pasti akan berhadapan dengan aturan-aturan yang melarang segala kegiatan yang bertentangan dengan syariat Islam. Karena bisnis-bisnis maksiat semacam pub, diskotik, "panti pijat", perbankan ribawi, prostitusi, judi, dan sebagainya pasti tidak akan tumbuh dalam sistem Islami. Jadi, jelaslah bahwa tumbuh tidaknya jenis kegiatan bisnis akan sangat bergantung pada macam sistem dan lingkungan yang ada.

d. Prinsip-Prinsip Bisnis Syariah

Adapun prinsip-prinsip bisnis yang berbasis syariah sebagai berikut :

- 1) Dalam bisnis syariah tidak mengandung unsur kezaliman. Kegiatan bisnis seperti transaksi dalam perdagangan, Islam tidak

membenarkan adanya usnusr riba, biasanya praktik riba banyak terjadi dalam bisnis keuangan, misalnya ada seseorang yang hendak meminjam uang kepada orang lain namun si peminjam memberikan syarat ketika mengembalikan uang pinjaman tersebut harus dengan tambahan sesuai jangka waktu yang ditentukan inilah yang dinamakan riba. Namun tidak hanya di dalam bisnis keuangan melainkan semua bisnis sebetulnya bisa saja terkena riba, salah satu contohnya juga adalah bisnis berdagang. Sering kita jumpai pedagang yang memberikan kualitas yang jauh dari yang mereka tawarkan kepada konsumen seperti pedagang mnewarkan suatu barang yang mereka katakan dengan kualitas bagus namun sebenarnya kualitas barang tersebut hanyalah biasa saja, ini juga termasuk praktik menzalimi konsumen,

Dalam islam sendiri diajarkan bisnis yang sama-sama menguntungkan baik dari segi keuntungan pedagang yang mendapat profit dari barang yang dia jual ataukah si konsumen juga mendapatkan manfaat dari barang yang mereka beli dari kita. Kezaliman merupakan tindakan melampaui batas yang sering terjadi dan digunakan oleh seseorang untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Tindakan dengan melakukan kezaliman untuk mendapatkan keuntungan ini sering juga disebut dengan “*Machiavellian*” yaitu sikap menghalalkan secara cara asal tujuan bisa tercapai. adalah salah satu hal yang sangat dimurkai dan diharamkan dalam Islam. Bahkan kezaliman kepada orang lain tidak akan diampuni oleh Allah sehingga orang tersebut meminta maaf kepada orang yang dizaliminya. Kezaliman juga dapat menjadi faktor penyebab seseorang mengalami kerugian besar (*mufliis*) pada hari kiamat. Karena semua kebaikan dan pahala yang diperolehnya di dunia habis untuk membayar setiap kezaliman yang pernah dilakukannya saat ia hidup di dunia. Larangan untuk melakukan kezaliman (penindasan) telah di tekankan dalam

(QS. al-Baqarah: 279):

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ^ع وَإِنْ تَابْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”

2) Barang yang dijual halal

Kehalalan produk dalam bisnis syariah sangat diperhatikan kehalalan itu mengacu pada hukum islam. Tidak di perbolehkan menjualbelikan makananan atau minuman yang diharamkan dalam islam sepertiminuman keras, narkoba, makanan yang mengandung najis, atau jasa pengiriman barang yang di haramkan tidak boleh di praktikan dalam bisnis syariah. Ini artinya seorang pengusaha hendaknya tidak mempergunakan hartanya kecuali untuk yang diperbolehkan oleh syariat, dan tidak masuk dalam wilayah yang diharamkan. Al- Qur’an telah meletakkan konsep dasar halal dan haram yang berkenaan denga transaksi dalam hal yang berhubungan dengan akuisisi, disposisi dan semacamnya. Semua hal yang menyangkut dan berhubungan dengan harta benda hendaknya dilihat dan dihukumi dengan dua kriteria halal dan haram. Sebagaimana dalam Al – Quran surat Al Maidah ayat 90:

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”

Dalam ajaran agama Islam tidak menghalalkan segala macam bisnis untuk meraih rizki akan tetapi harus memperhatikan barang apa yang di jual belikan dalam bisnis seperti larangan dalam jual beli khamr (minuman keras) dari Aisyah *radhiyallahuanha*, ketika turun ayat – ayat akhir dari surat Al Baqarah (tentang haramnya khomr) Nabi Muhammad shallahu „alaihi wa sallam bersabda, “*Perdagangan khomr telah di kharamkan*”(HR. Bukkhari no. 2226).

Dari riwayat hadis yang telah di sampaikan oleh Rasulullah shallahu „alaihi wa sallam jelas bahwa segala macam bentuk jual beli seperti khamr (minuman keras atau yang memabukkan) itu telah di larang oleh agama islam karena jika seorang minum minuman keras, zat yang memabukkan dalam darah dan baru hilang setelah 40 hari artinya sejak minum sampai 40 hari kedepan orang itu dalam keadaan kafir dan akan masuk neraka jika ia mati pada saat itu kecuali orang tersebut bertobat sebelum mati. Hal ini dapat dimengerti karena minuman keras itu masih ada dalam darah orang tersebut sampai 40 hari lamanya, tidak manfaat sedikitpun bagi tubuh kita malah bisa merusak organ tubuh kita, jadi kalau memperdagangkan khamr (minuman keras) sama saja kita berdosa, karena memabukkan orang lain dan membahayakan orang lain.

3) Tidak ada penipuan

Dalam dunia bisnis tidak terhitung penipuan yang terjadi dalam praktik perdagangan menutupi kecacatan barang, istilah ghisyy dalam bisnis adalah menyembunyikan cacat barang dan mencampur dengan barang – barang yang baik dengan yang jelek. Bisnis berkonsep syariah tidak melakukan praktik – praktik licik semacam itu. Hubungan antara penjual dengan pembeli adalah simbiosis mutualisme ubungan antara penjual dengan pembeli adalah simbiosis mutualisme (saling menguntungkan). Tidak dibenarkan merugikan pihak lain. Dengan begitu, customer percaya terhadap barang yang di tawarkan. Penipuan merupakan

salah satu dari tiga tanda orang-orang munafik, menipu kapanpun dan dimanapun sangatlah berbahaya, apalagi dalam bisnis dampaknya akan sangat terasa dan tidak mungkin untuk diabaikan. Al-Qur'an sangat tidak setuju dengan penipuan dalam bentuk apapun. Penipuan (kelicikan) di gambarkan oleh Al-Qur'an sebagai karakter utama kemunafikan, dimana telah menyediakan siksa yang pedih bagi tindakan ini, di dalam Neraka. Sebagaimana firman Allah dalam surat (An-Nisaa":145)

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا

“Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka”. An-Nisaa":145

Islam menuntut pemeluknya untuk menjadi orang yang jujur dan amanah. Orang yang melakukan penipuan dan kelicikan tidak dianggap sebagai umat Islam yang sesungguhnya, meskipun dari lisanya keluar pernyataan bahwasanya dirinya adalah seorang Muslim. Sebagaimana pernah diadukan kepada Nabi Muhammad SAW. Bahwa ada seseorang yang melakukan penipuan dalam jual-beli. Beliau bersabda kepada orang tersebut,

“Barang siapa yang melakukan penipuan maka dia bukan dari golongan kami, orang yang berbuat makar dan pengelabuan tempatnya di neraka.” (HR. AtThabarani).

Memberitahukan cacat yang ada didalam barang, sebagaimana disinggung hadits tersebut adalah merupakan prinsip penting dalam etika bisnis yang dengan demikian pembeli tidak akan terkecoh dengan membeli barang tersebut karena ketidaktahuannya. Dengan demikian maka jelas bahwasanya menyembunyikan aib barang adalah haram

4) Mengedepankan Ta'awun atau Tolong Menolong

Dalam Islam, tolong-menolong adalah kewajiban setiap Muslim. Sudah semestinya konsep tolong-menolong tidak hanya dilakukan dalam lingkup yang sempit. Tentu saja untuk menjaga agar tolong-menolong ini selalu dalam koridor “kebaikan dantakwa” diperlukan suatu sistem yang benar-benar sesuai “syariah”. Apa artinya kita berukhuwah jika kita tidak mau menolong saudara kita yang sedang mengalami kesulitan.

Tolong-menolong menjadi sebuah keharusan karena apapun yang kita kerjakan membutuhkan pertolongan dari orang lain. Tidak ada manusia seorang pun di muka bumi ini yang tidak membutuhkan pertolongan dari yang lain. Seorang pengusaha yang mendirikan pabrik misalnya, membutuhkan karyawan pabrik. Pabrik yang dia dirikan tidak akan berjalan jika tidak ada bantuan dari yang lain. Jadi dalam hidup ini, tolong-menolong adalah sebuah keharusan. Sampai-sampai Rasulullah SAW memerintahkan kepada kita tidak hanya menolong orang yang didzalimi, tetapi juga turut membantu orang yang mendzalimi agar orang yang mendzalimi itu tidak lagi berbuat dzhalim. Sebagaimana telah di jelaskan dalam firman Allah Al-Quran surat Al Maidah: 2

وَالْمَوْفُودَةُ وَالْمُنْحَنَقَةُ بِهٖ اَللّٰهُ لِيُغَيِّرَ اٰهْلًا وَمَا اَلْخَنزِيرُ وَلَحْمٌ وَّالْدَمُ الْمَيْتَةُ عَلَيْكُمْ حُرْمَتٌ
تَسْتَفْسِمُوْنَ وَاَنْ اَلْتَصَّبَ عَلٰى ذُبْحٍ وَمَا ذَكَّيْتُمْ مَا اِلَّا اَلْسَبْعُ اَكَلٌ وَمَا وَاَلتَّطِيْحَةُ وَاَلْمُنْتَرِيْبَةُ
وَ اَلْاُخْشَوْنَ تَخْشَوْهُمْ فَلَا دِيْنََكُمْ مِنْ وَاَوْ كَفَرَ الَّذِيْنَ يَبْسُ اَلْيَوْمَ ۗ فَيَسْقُ ذٰلِكُمْ ۗ بِالْاَزْلَمِ
اَضْطَرُّ فَمَنْ ۗ دِيْنًا اِلِلسْلَمِ لَكُمْ وَرَضِيْتُ نِعْمَتِيْ عَلَيْكُمْ وَاَتَمَمْتُ دِيْنَكُمْ لَكُمْ اَكْمَلْتُ اَلْيَوْمَ
رَجِيْمٌ ۗ غَفُوْرٌ اَللّٰهُ فَاِنَّ ۗ لِيْٓ اِنْتِمُ مِّنْجَانِفٍ غَيْرَ مَخْمَصَةٍ فِى

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan

anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Maka dari itu, tolong-menolong ini menjadi salah satu nilai yang terkandung dalam Ekonomi Islam. Menolong yang lemah, membantu orang yang memerlukan bantuan sudah sebuahkemestian. Para pelaku Ekonomi Islam dituntut agar dapat membantu saudaranya keluar dari permasalahan yang dihadapi. Membantu masyarakat yang masih menikmati riba menuju ke sistem yang Islami atau syariah, juga dikategorikan sebagai bagian dari nilai tolong-menolong. Apalagi dapat membantu masyarakat ke luar dari lembah kemiskinan. Wallaahu a’lam.

5) Mengedepankan etika kenyamanan antara pengusaha dengan karyawan

Dalam Islam etika hubungan pengusaha dengan Karyawan dapat dilihat dari hadits Rasulullah yaitu sebagai berikut:

"....Saudara kalian adalah budak kalian, Allah jadikan mereka sebagaimana saudara majikan agar derajat mereka setara dengan kalian.(HR. Bukhari no 30)"

Di dalam bisnis ada aturan-aturan dan batas-batas etika yang mengatur hubungan atasan dan bawahan. Atasan harus ramah dan menghormati hak-hak bawahan. Karyawan diberi kesempatan naik pangkat, memperoleh penghargaan dan

sebagainya. Perlu sekali dijaga batas-batas pelecehan seksual yang terjadi di kantor atau pabrik. Anak-anak dan wanita jangan dipekerjakan di malam hari. Jika batas-batas ini tidak dijaga, maka suatu ketika akan muncul ledakan ketidakpuasan sekelompok karyawan, yang berakibat fatal, seperti terjadi demo, mogok, menuntut pihak manajemen mundur dan sebagainya.

Standar etis seringkali ditentukan oleh perilaku para manajer. Standar ini meliputi perekrutan dan pemecatan, upah, pelecehan seksual, dan hal-hal lain yang relevan dengan kondisi kerja seseorang.

2. Teori Minat Berbisnis

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu, minat dapat berubah-ubah tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Endang, 2018)

Minat bertalian erat dengan perhatian, maka faktor-faktor tersebut adalah pembawaan, suasana hati atau perasaan, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan kecenderungan dari dalam individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangkan sesuatu obyek semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Minat biasanya ditunjukkan melalui pertanyaan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal dan dapat dinyatakan juga dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang diminatinya. (Endang, 2018)

Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang dapat mendorong untuk melakukan kegiatan

dengan rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal aktivitas yang terjadi tanpa ada yang menyuruh. Rasa suka dan ketertarikan muncul bukan karena paksaan tetapi karena keinginan sendiri untuk mencapai tujuannya. Minat didasari pada penerimaan suatu hubungan antara dirinya dan sesuatu yang di luar, dalam menciptakan minat membutuhkan proses dalam menyelesaikan suatu tugas dengan kemampuan individu masing-masing. (Endang, 2018)

Berdasarkan beberapa teori di atas mengenai minat dan bisnis maka dapat disimpulkan bahwa minat berbisnis adalah rasa ketertarikan seseorang untuk menjalankan suatu usaha dengan melihat peluang usaha serta menggunakan kreativitas dan inovasi pada usahanya dengan tujuan untuk mencapai keuntungan yang diinginkan.

3. Pengaruh Faktor Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berbisnis
Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwiraswasta dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha (Triadi, 2018)

Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak. Jika

seseorangberharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh(Hamzah & Hardiana, 2018) menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan harapan pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha.

4. Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berbisnis

Lingkungan Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat.

Minat berbisnis syariahdakan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minattersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berbisnis syariahdalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berbisnis syariahdalam yang sama pula (Triadi, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh (Triadi, 2018) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga

mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

Namun jika seseorang memiliki lingkungan keluarga non bisnis apakah tetap bisa memotivasi orang tersebut membuat minat untuk masuk ke dunia bisnis, inilah yang akan menjadikan pembahasana khusus pada penelitian ini. Keluarga yang berasal non-bisnis biasanya akan mempertanyakan minat anak mereka ketika ingin terjun dalam dunia bisnis, biasanya keluarga yang bukan berasal dari lingkungan bisnis akan khawatir jika salah satu anggota keluarganya akan mengambil minat untuk menjadi pebisnis. Maka dari itulah diperlukan mental dan pengetahuan yang kuat untuk merealisasikan hal tersebut sehingga keluarga menjadi percaya dan akhirnya mengizinkan anak tersebut menjadi pebisnis.

5. Pengaruh Faktor Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berbisnis

Pendidikan atau pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berbisnis, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek (Gusti Ayu Madei, Ni Nyoman, & Gede Bagus, 2020)

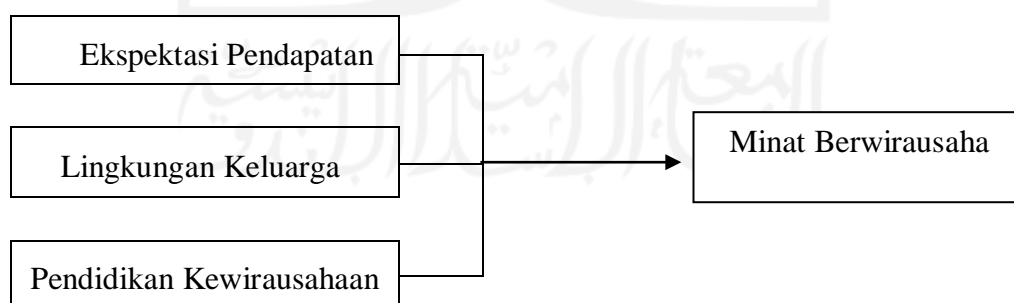
Mendapat pendidikan tentang kewirausahaan merupakan salah satu modal yang memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. (Fa Tong, David Yoon, & Liang Chen, 2011) melakukan studi di Singapura dan membuktikan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu

penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Triadi, 2018) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi apabila seseorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka ia akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang pebisnis dan semakin tertarik untuk menjadi seorang pebisnis. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berbisnis.

C. Kerangka Berpikir Teoritis

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berbisnis syariah pada mahasiswa. Faktor lain yang mempengaruhi minat berbisnis syariah pada mahasiswa adalah lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan. Semakin mendukung atau kondusif lingkungan keluarga dan semakin tinggi pendidikan kewirausahaan maka akan berpengaruh terhadap minat kewirausahaan. Berdasarkan pada uraian tersebut maka kerangka pikir teoritisnya adalah sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara akan hasil penelitian, pada penelitian ini hipotesisnya adalah:

H1: Ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berbisnis syariah.

H2: Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berbisnis syariah.

H3: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berbisnis syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2021.

B. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kemungkinan yang timbul dan akan menelusuri kembali fakta yang dapat diterima sebagai faktor-faktor penyebabnya. Dalam Penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) yaitu ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu Minat berbisnis syariah.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut dengan variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

a. Minat berbisnis syariah.

Minat berbisnis syariah adalah minat yang muncul dari dalam diri seseorang untuk berwirausaha. Indikator yang digunakan adalah berminat menjadi wirausaha karena tidak ketergantungan pada orang lain, berminat menjadi wirausaha karena dapat membantu lingkungan sosial

(Thomas, Scarborough, & Wilson, 2008):

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2018) Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan.

a. Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi Pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang diterimanya setelah melakukan suatu pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada penelitian ini menggunakan skala *likert* dan indikator yang digunakan adalah pendapatan yang tinggi dan pendapatan tidak terbatas (Thomas, Scarborough, & Wilson, 2008)

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga adalah tempat aktivitas utama kehidupan seseorang berlangsung, sehingga keluarga menjadi penentu dalam perkembangan seseorang. Pada penelitian ini menggunakan skala *likert* dan indikator yang digunakan adalah dukungan orang tua, dan pekerjaan orang tua (Buchori, 2017).

c. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan Kewirausahaan adalah bimbingan yang diberikan seseorang guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi wirausaha. pada penelitian ini menggunakan skala *likert* dan indikator yang digunakan adalah pendidikan kewirausahaan yang memadai dan mengikuti seminar kewirausahaan (Thomas, Scarborough, & Wilson, 2008).

D. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2016 dan 2017 yang berjumlah 308 mahasiswa.

Tabel 2.2 Jumlah Populasi

Angkatan	Jumlah
2016	166
2017	142
Total	308

Sumber: Akademik Fakultas Ilmu Agama Islam

E. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis teknik pengambilan sampelnya ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018)

Kriteria pemilihan sampel ialah sebagai berikut :

1. Mahasiswa aktif Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia
2. Mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan
3. Mahasiswa yang sudah pernah atau belum pernah memulai bisnis

Jumlah populasi Mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2016 dan 2017 adalah 308 mahasiswa. Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel minimal yang akan digunakan dari keseluruhan populasi. Rumus Slovin digunakan karena peneliti telah mengetahui jumlah keseluruhan dari populasi yang ada.

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 10% berarti memiliki tingkat akurasi 90%.

Sehingga sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

$$\begin{aligned} n &= \frac{308}{1 + 308(0,1^2)} \\ &= 75,49 \\ &= 75 \end{aligned}$$

Tabel 2 3perhitungan sampel tiap angkatan

Angkatan	Perhitungan	Jumlah
2016	$(166/308) \times 75$	40
2017	$(142/308) \times 75$	35
Total		75

F. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen dari pihak fakultas yang diteliti, serta melalui situs dokumen lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden (Gendro, 2011). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya.

Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara langsung dengan memberikan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun kepada responden yaitu mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia. Daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk

mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berbisnis syariah.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembaran kuisisioner yang berisi pertanyaan terstruktur untuk dijawab oleh responden dengan skala likert yang digunakan untuk mengukur ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan minat mahasiswa Ekonomi Islam untuk berwirausaha.

Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini berdimensi 4 dengan rentang nilai 1 sampai dengan 4 dengan asumsi:

Tabel 3. 1 Skor Modifikasi Skala Likert

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Ekspektasi Pendapatan	Pendapatan yang tinggi	1, 2
		Pendapatan tidak terbatas	3, 4
2.	Lingkungan Keluarga	Dukungan orang tua	5, 6*, 7
		Pekerjaan orang tua	8, 9*, 10
3.	Pendidikan Kewirausahaan	Pendidikan kewirausahaan yang memadai	11, 12, 13*, 18, 19, 20*, 21
		Mengikuti seminar kewirausahaan	14, 15, 16*, 17
4.	Minat berbisnis syariah	Tidak ada ketergantungan pada orang lain	22, 23

	Dapat membantu lingkungan social	24, 25
	Senang jika menjadi seorang wirausaha.	26, 27

Keterangan : *pernyataan negatif

I. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang valid dan *reliable* adalah syarat untuk mendapat hasil penelitian yang valid dan *reliable*. Uji coba instrumen diperlukan karena benar atau tidaknya data akan menentukan mutu hasil penelitian. Menurut (Gendro, 2011), subjek dalam penelitian dapat dijadikan sebagai subjek uji coba sekaligus subjek penelitian. Dengan demikian, subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2016 dan 2017 Universitas Islam Indonesia dijadikan sebagai subjek penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas suatu alat ukur adalah kemampuan alat ukur untuk mengukur indikator-indikator dari suatu objek pengukuran. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam, 2011, p. 52).

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari pada r tabel dan nilai positif maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Imam, 2011, p. 53). Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 Hasil Pengujian Validitas

No	Korelasi	R. Tabel	Keterangan
Ekspektasi Pendapatan			
1	0.868	0.361	Valid
2	0.866	0.361	Valid
3	0.914	0.361	Valid

4	0.912	0.361	Valid
Lingkungan Keluarga			
5	0.753	0.361	Valid
6	0.785	0.361	Valid
7	0.379	0.361	Valid
8	0.560	0.361	Valid
9	0.923	0.361	Valid
10	0.529	0.361	Valid
11	0.600	0.361	Valid
Pendidikan Kewirausahaan			
11	0.578	0.361	Valid
12	0.690	0.361	Valid
13	0.627	0.361	Valid
14	0.623	0.361	Valid
15	0.802	0.361	Valid
16	0.570	0.361	Valid
17	0.607	0.361	Valid
18	0.751	0.361	Valid
19	0.451	0.361	Valid
20	0.614	0.361	Valid
21	0.480	0.361	Valid
Minat berbisnis syariah			
22	0.719	0.361	Valid
23	0.731	0.361	Valid

24	0.618	0.361	Valid
25	0.522	0.361	Valid
26	0.656	0.361	Valid
27	0.725	0.361	Valid
28	0.670	0.361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil tabel data primer yang kami olah tersebut dapat diketahui bahwa terdapat semua item yang menunjukkan korelasi lebih besar dari r tabel, sehingga ada tidak ada butir pertanyaan yang gugur dalam mewakili variabel.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang adalah indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam, 2011: 47). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.60 (Imam, 2011:48).

Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha
Ekspektasi Pendapatan	0.911
Lingkungan Keluarga	0.593
Pendidikan Kewirausahaan	0.830
Keputusan berbisnis syariah	0.787

Sumber: Data primer yang diolah

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data

yang digunakan untuk penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Imam, 2011, p. 160). Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini dengan metode *Kolmogorof Smirnov*. Pengujian ini digunakan karena memiliki beberapa keunggulan yaitu lebih fleksibel. Beberapa kategori yang ada pada *Kolmogorof Smirnov* menurut (Imam, 2011, p. 32). Hipotesis yang diajukan adalah H_0 (Hipotesis Nol) yang artinya data X berdistribusi normal dan H_A (Hipotesis Alternatif) yang artinya data X tidak distribusi normal. Pengambilan minatnya adalah jika $\text{Sig. (p)} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau variabel tidak terdistribusi secara normal.

a. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui atau membuktikan apakah dari masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak dengan variabel terikat. Untuk uji tersebut digunakan rumus (Imam, 2011, p. 167):

$$F = (R^2_{\text{new}} - R^2_{\text{old}}) / m (1 - R^2_{\text{new}}) / (n - k)$$

Keterangan:

F = Harga F untuk garis regresi

n = Jumlah data observasi

m = Jumlah variabel independen yang baru masuk

R^2_{new} = Nilai R^2 dari persamaan regresi baru

R^2_{old} = Nilai R^2 dari persamaan regresi awal

Jika harga dari F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan linear jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} dan sebaliknya. Selain itu, jika terjadi signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan yaitu 0,05 (5%) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan linear.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Imam,

2011, p. 57). Model regresi yang baik adalah bila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Imam, 2011, p. 105).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam, 2011, p. 139). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam, 2011, p. 139). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada data yaitu dengan menggunakan Uji Glejser. Jika ada salah satu variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan hasil akan dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan ($> 0,05$).

2. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2018, p. 261). Analisis ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variabel dependen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Langkah- langkahnya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variable dependen yang diprediksi

a = Harga Y Apabila harga Y = 0 (harga konsisten)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan variabel dependen didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila ada tanda (+) arah garis naik, dan bila ada tanda (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada suatu variabel independen yang mempunyai nilai

tertentu.

(Sugiyono, 2018, p. 261)

1. Analisis regresi linier sederhana dilakukan melalui uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis diterima atau tidak. Uji t dapat dihitung rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{1-r^2}$$

Y = Subyek dalam variable dependen yang diprediksi

a = Harga Y Apabila harga Y = 0 (harga konsisten)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan variabel dependen didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila ada tanda (+) arah garis naik, dan bila ada tanda (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada suatu variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%. Pedoman yang dipergunakan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas < tingkat signifikansi ($Sig \leq 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, jadi variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas > tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, jadi variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

2. Mencari koefisien determinasi (r^2) antara prediktor X_1, X_2, X_3 dengan Y

$$r^2_{(x_1y)} = \frac{a_1 \sum 1Y}{\sum 2}$$

$$r^2_{(x_2y)} = \frac{a_2 \sum 2Y}{\sum 2}$$

$$r^2_{(x_3y)} = \frac{a_3 \sum 3Y}{\sum 2}$$

Keterangan:

$r^2_{(x_1y)}$: Koefisien determinasi antara X_1 dengan Y

$r^2_{(x_2y)}$: Koefisien determinasi antara X_2 dengan Y

$r^2_{(x_3y)}$: Koefisien determinasi antara X_3 dengan Y

a_1 : Koefisien prediktor X_1

a_2 : Koefisien prediktor X_2

a_3 : Koefisien prediktor X_3

$\sum X_1 Y$: Jumlah produk X_1 dengan Y

$\sum X_2 Y$: Jumlah produk X_2 dengan Y

$\sum X_3 Y$: Jumlah produk X_3 dengan Y

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno, 2004)

b. Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1. Membuat persamaan garis regresi tiga prediktor dengan rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Minat berbisnis syariah

X_1 = Ekspektasi pendapatan

X_2 = Lingkungan keluarga

X_3 = Pendidikan kewirausahaan

a = Harga Y jika $X = 0$ (konstanta)

b = Koefisien linier berganda

(Sugiyono, 2018, p. 275)

2. Menguji regresi linear berganda melalui uji F Rumus yang digunakan sebagai berikut

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N-m-1)}{N(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F untuk garis regresi

N = Jumlah responden

m = Jumlah variabel

R^2 = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor.

Harga dari F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka hipotesisnya diterima, begitu pula sebaliknya.

3. Mencari koefisien determinasi (R^2) antara prediktor (X_1 , X_2 , dan X_3) dengan kriterium Y melalui rumus:

$$R^2_{y(X_1X_2X_3)} = \frac{\alpha_1 \sum X_1Y + \alpha_2 \sum X_2Y + \alpha_3 \sum X_3Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{y(X_1,X_2,X_3)}$ = Koefisien korelasi Y dengan X_1 , dan X_2

a_1 = Koefisien prediktor X_1

a_2 = Koefisien prediktor X_2

a_3 = Koefisien prediktor X_3

$\sum X_1Y$ = Jumlah produk antara X_1 dengan y

$\sum X_2Y$ = Jumlah produk antara X_2 dengan y

$\sum X_3Y$ = Jumlah produk antara X_3 dengan y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan jumlah responden 101 mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2016 dan 2017. Pengumpulan data dilaksanakan pada 4 Februari 2021 sampai dengan 15 Februari 2021 dengan cara menyebarkan kuesioner secara online kepada mahasiswa. Deskripsi data responden berdasarkan angkatan dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Demografi Responden Berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Frekuensi
1	Angkatan 2016	51
2	Angkatan 2017	50
Jumlah		101

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 101 responden, mayoritas responden pada penelitian ini adalah angkatan 2016 sejumlah 51 mahasiswa. Sisanya responden angkatan 2017 sejumlah 50 mahasiswa.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai empat data yang akan di analisis yaitu Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Minat berbisnis syariah Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa pengaruh tiap-tiap variabel. Dalam penelitian ini juga disajikan tabel distribusi frekuensi responden serta tingkat kategorinya. Menurut Sugiyono (2012: 36), langkah- langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

C. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini dengan metode *Kolmogorof Smirnov*. Adapun hasil uji normalitas dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.712
Asymp. Sig. (2-tailed)	.691

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas berdasarkan kategori yang ada pada *Kolmogorof Smirnov* diketahui bahwa jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka penelitian tersebut mempunyai distribusi normal. Hasil pengujian normalitas data menunjukkan tingkat Sig. 0,691 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan penelitian tersebut memiliki distribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui atau membuktin apakah dari masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak dengan variabel terikat. Adapun hasil uji linearitas dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Uji Linearitas

No	Hubungan Variabel	F _{Hitu} ng	Sig	Keterangan
1	Minat berbisnis syariah * Ekspektasi Pendapatan	1,044	0,416	Linear
2	Minat berbisnis syariah * Lingkungan Keluarga	0,868	0,612	Linear
	Minat berbisnis syariah *			

3	Pendidikan Kewirausahaan	1,387	0,149	Linear
---	--------------------------	-------	-------	--------

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil uji linieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa Sig untuk ketiga hubungan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat berbisnis syariah adalah linier.

3. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria umum yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10 dengan tingkat kolonieritas 0,50. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Ekspektasi Pendapatan	0,552	1,811	Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan Keluarga	0,589	1,698	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendidikan Kewirausahaan	0,443	2,258	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai VIF tiap variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam, 2011, p. 139) Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji Glejser. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Ekspektasi Pendapatan	0,669	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lingkungan Keluarga	0,896	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendidikan Kewirausahaan	0,137	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah

Gejala yang menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi variabel bebas $< 0,05$ (Imam Gozhali, 2011: 143). Berdasarkan hasil uji glejser nilai signifikansi variabel bebas $> 0,05\%$ sehingga tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang dirumuskan. Jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik regresi sederhana dan regresi berganda. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

a. Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat berbisnis syariah mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan R Square Hipotesis 4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.406	.388	2.661

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi r^2 0,406 yang berarti bahwa variabel Minat berbisnis syariah dipengaruhi oleh variabel Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan sebesar 40,6%, sedangkan sisanya yaitu 59,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan F test

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	469.675	3	156.558	22.110	.000 ^a
Residual	686.860	97	7.081		
Total	1156.535	100			

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} 22,110 > F_{tabel} 2,690, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Minat berbisnis syariah dipengaruhi oleh variabel Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan.

Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan t test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.760	1.592		11.782	.000
Ekspektasi Pendapatan	.197	.105	.198	1.878	.063
Lingkungan Keluarga	.030	.077	.039	.383	.701
Pendidikan Kewirausahaan	.245	.056	.514	4.373	.000

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas diperoleh persamaan untuk hipotesis 4 sebagai berikut:

$$Y = 18,760 + 0,197X_1 + 0,030X_2 + 0,245X_3$$

Interpretasi:

- a. Nilai konstanta sebesar 18,760, hal ini berarti bahwa apabila setiap variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) tidak mengalami penambahan atau pengurangan, maka prediksi Y sebesar sebesar nilai konstanta yaitu 18,760.
- b. Nilai koefisien prediktor Ekspektasi Pendapatan (X_1) sebesar 0,197, hal ini menunjukkan bahwa variabel Ekspektasi Pendapatan jika ditingkatkan 1 poin dengan asumsi variabel bebas yang lain adalah tetap, maka peningkatan atas prediktor Minat berbisnis syariah (Y) sebesar 0,197.
- c. Nilai koefisien prediktor Lingkungan Keluarga (X_2) sebesar 0,030, hal ini menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga jika ditingkatkan 1 poin dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah tetap, maka peningkatan atas prediktor Minat berbisnis syariah (Y) sebesar 0,030.
- d. Nilai koefisien prediktor Pendidikan Kewirausahaan (X_3) sebesar 0,245, hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan jika ditingkatkan 1 poin dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah tetap, maka peningkatan atas prediktor Minat berbisnis syariah (Y) sebesar 0,245.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Ekspektasi Pendapatan

H_1 : Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif meski tidak signifikan terhadap minat berbisnis syariah mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian (Hamzah & Hardiana, 2018) yang menyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh terhadap Minat berwirausaha mahasiswa. Hasil tersebut membuktikan bahwa Ekspektasi Pendapatan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi Minat berbisnis syariah. Mahasiswa Ekonomi Islam yang

berminat untuk berbisnis syariah menharapkan pendapatan yang tidak terbatas dan lebih besar dari pada menjadi pekerja. Namun besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh wirausahawan tergantung dari hasil kerja atau usaha yang dilakukannya.

Menurut (Suprpto, 2019), salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha yaitu laba (laba atau pendapatan yang tinggi sesuai harapan yang dikehendaki seseorang). Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang diterimanya baik berupa uang maupun barang guna memenuhi kehidupannya. Ekspektasi atau harapan atas penghasilan yang lebih baik adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha. Jika seseorang berharap untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan berwirausaha, seseorang akan memperoleh pendapatan dari posisinya sebagai pemilik usaha dan pendapatan yang diperoleh dari posisinya sebagai manajer.

b. Lingkungan Keluarga

H₂ : Lingkungan berpengaruh positif meski tidak signifikan terhadap minat berbisnis syariah mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia..

Hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian (Gusti Ayu Madei, Ni Nyoman, & Gede Bagus, 2020) yang menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat berwirausaha. Hasil tersebut membuktikan bahwa Lingkungan Keluarga adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi Minat berbisnis syariah. Minat berbisnis syariah akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta juga akan mempengaruhi pula pada pola pikir anak dalam menentukan pekerjaannya di masa yang akan datang, demikian juga pada minat berwiraswasta pada anak. Orang tua yang berwiraswasta dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minatanaknya untuk berbisnis syariah dalam bidang yang sama pula.

Menurut (Buchori, 2017, p. 11), salah satu faktor yang mendorong minat berwirausaha adalah faktor *sosiological*, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya. Minat menjadi wirausaha terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan positif terhadap minatnya. Menurut (Buchori, 2017, p. 8), ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.

c. Pendidikan Kewirausahaan

H₃ : Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berbisnis syariah mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia.

Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian (Triadi, 2018) yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha namun menurut (Erwani & Riyanto, 2019) menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek adalah modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha. Selain itu, sistem PBM yang dapat memotivasi munculnya ide-ide kreatif, penyediaan infrastruktur untuk berlatih kewirausahaan di kampus serta adanya contoh kesuksesan berbisnis syariah di lingkungan kampus dapat meningkatkan niat berbisnis syariah mahasiswa.

Dalam berbisnis syariah tidak lepas dari pendidikan atau pelatihan wirausaha yang diterima seseorang. Menurut (Thomas, Scarborough, & Wilson, 2008, p. 20) salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong seseorang untuk memiliki pemahaman berbisnis syariah dan dengan pemahaman berbisnis syariah ini, seseorang akan memiliki minat berbisnis syariah. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para

lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berbisnis syariah sebagai karir mereka.

d. Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat berbisnis syariah

H₄ : Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berbisnis syariah mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh sebesar 40,6% terhadap Minat berbisnis syariah mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Ekspektasi pendapatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat berbisnis syariah, karena dalam menentukan suatu pekerjaan tidak lepas dari pertimbangan gaji atau pendapatan yang akan diperolehnya. Menjadi seorang wirausaha tentunya menginginkan pendapatan yang lebih besar daripada menjadi pekerja, semakin tinggi harapan seseorang akan pendapatan yang dihasilkan dari berbisnis syariah maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha, karena dengan berbisnis syariah dapat memiliki pendapatan yang tinggi tergantung dari usaha yang dilakukannya.

Dukungan lingkungan keluarga terutama orang tua akan mempengaruhi minat berbisnis syariah karena Lingkungan keluarga adalah tempat aktivitas utama kehidupan seseorang berlangsung, sehingga keluarga menjadi penentu dalam perkembangan seseorang. Apabila lingkungan keluarga mendukung seseorang untuk berwirausaha, maka dapat mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha. Selain pengaruh ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga, minat berbisnis syariah dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan. Pengetahuan yang di dapat selama kuliah terutama mata kuliah kewirausahaan dapat digunakan untuk berwirausaha. Dengan memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan yang memadai akan memperoleh pemahaman berbisnis syariah serta dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha. Dengan demikian, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan kewirausahaan secara

simultan berpengaruh terhadap Minat berbisnis syariah.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Selain itu, peneliti tidak bisa mengontrol jawaban mahasiswa yang tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ekspektasi Pendapatan mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berbisnis syariah..
2. Lingkungan Keluarga mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berbisnis syariah.
3. Pendidikan Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berbisnis syariah.
4. Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap minat Berwirausaha..

B. Saran

1. Hasil penelitian ini yaitu Minat berbisnis syariah mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia hanya bisa dijelaskan sebesar 40,6% oleh tiga variabel bebas yaitu Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan. Untuk penelitian yang akan datang sebaiknya dapat menambah variabel lain, misalnya Peluang, Kepribadian dan lain sebagainya.
2. Faktor Ekspektasi Pendapatan perlu ditingkatkan lagi, hal ini dilihat dari rata-rata jawaban responden hanya sebesar 73,2%. Meningkatkan faktor Ekspektasi Pendapatan bisa dengan cara memberikan motivasi-motivasi atau memberi contoh orang yang memiliki pendapatan yang besar dengan berwirausaha. Dengan demikian akan meningkatkan ketertarikan seseorang untuk berbisnis karena faktor Ekspektasi Pendapatan.
3. Faktor Lingkungan Keluarga perlu ditingkatkan lagi, hal ini dilihat dari rata-rata jawaban responden hanya sebesar 85,2%. Meningkatkan faktor Lingkungan Keluarga bisa dilakukan dengan cara meningkatkan dukungan

orang tua kepada anaknya untuk berbisnis karena orang tua memiliki pengaruh besar terhadap pilihan profesi anaknya.

4. Faktor Pendidikan kewirausahaan perlu ditingkatkan lagi, hal ini dilihat dari rata-rata jawaban responden mengenai pendidikan kewirausahaan hanya sebesar 61,6%. Meningkatkan faktor Pendidikan Kewirausahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan kegiatan kuliah kewirausahaan seperti memberi praktek kewirausahaan karena praktek kewirausahaan diperlukan guna memberi pengalaman berbisnis.



DAFTAR PUSTAKA

- Anasurya, Amit, S., & Asish Oommen, M. (2020). *Academic, Family, and Peer Influence on Entrepreneurial Intention of Engineering Students*. *Journal Entrepreneurial* .1-12
- Buchori, A. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Dahlan, A. A. (1988). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Deden, S., & Sukanti. (2016). *Pengaruh Ekpektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga ,dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Untuk Berwirausaha*. *Jurnal Kewirausahaan* .Vol 2 No 1
- Della, C., & Ama, A. S. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Membentuk Entrepreneurial Intention Para Generasi Muda Untuk Menjadi Young Entrepreneur* . *Jurnal Kewirausahaan* . Vol 3 No 6
- Erwani, Y., & Riyanto, E. (2019). *Student Entrepreneurial Interests that are influenced by Income Expectations, Entrepreneurship Education, and Self Efficacy*. *Jurnal Kewirausahaan* . Vol 7 No 1
- Fa Tong, X., David Yoon, K. T., & Liang Chen, L. (2011). *Factors Influencing Entrepreneurial Intention Among University Students*. *Entrepreneurial* .Vol 1 No 1
- Gendro, W. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis: SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Gorman, G. H. (1997). *Some Research Perspectives on Entrepreneurship Education, Enterprise Education and Education for Small Business Management: A TenYear Literature Review*. *International Small Bussines Journal* . 1-17
- Gusti Ayu Madei, N. H., Ni Nyoman, A. S., & Gede Bagus, B. P. (2020). *Pengaruh Ekpektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga ,dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Untuk Berwirausaha*. *Jurnal Kewirausahaan* . Vol 1 No 1

- Hamzah, K., & Hardiana. (2018). *Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga dan Masyarakat, Ekpektasi Pendapatan, dan Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha*. Jurnal Kewirausahaan . Vol 2 No 4
- Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Vol 5
- Jakfar, K. &. (2012). Studi Kelayakan Bisnis.
- Kourilsky, M. &. (1998). *Entrepreneurship and Female Youth: Knowledge, Attitudes, Gender Differences and Educational*. *Journal of Business Venturing* .1-18
- Lee. (1997). The motivation of women entrepreneurs in singapore. .
- Magfira, M., & Logawi, T. (2017). *Kesadaran Masyarakat Dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian Padi di Desa Bontomacinna, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba*. LAA MAISYIR Jurnal Ekonomi Islam . Vol 1 No 3
- Muthiara Mashita, D., & Diarespati. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial dan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan dan Kekuatan Mental Terhadap Minat Berbisnis syariah Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Panca Bhakti Palu)*. Jurnal Kewirausahaan . 1- 10
- Putri, W., & Osly, U. (2020). *Effect of Entrepreneurial Education, Motivation, Self Efficacy and Family Enviroment to Entrepreneurship Interest in State University Faculty of Economic Jakarta*. *Journal Entrepreneurship* . 278-281
- Ria, R. A., Nur, D., & Afifudin. (2020). *Pengaruh Ekpektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Norma Subyektif Terhadap Minat Untuk Berwirausaha*. Jurnal Kewirausahaan . Vol 4 No 3
- Ricky W, G., & Ronald J, E. (2007). *Bisnis*. In G. Ricky W, & E. Ronald J. Jakarta: Erlangga.
- Selvaraju, M., & Mustapha, M. (2015). *Personal Attributes, Family Influences, Entrepreneurship Education and Entrepreneurship Inclination Among University Students*. *Kajian Malaysia* , 155-172.
- Sinha. (1996). Human factors in entrepreneurship effectiveness. *Journal of Entrepreneurship* .
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan. *Jurnal Kewirausahaan* , 126-133.
- Suhartini, Y. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa*. *Jurnal akmenika* , 7-13.
- Suprpto. (2019). Creating of Student Entrepreneurship Intentions in Jakarta . *Jurnal Kewirausahaan* .Vol 2 No 1
- Sutrisno, H. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Thomas, Z., Scarborough, N., & Wilson, D. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. In *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Triadi. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berbisnis syariah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015/2016 Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Kewirausahaan* .
- Yohnson. (2003). Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, . 1- 9

Lampiran 1. Kuesioner

KUESIONER

Berikut ini adalah daftar pernyataan tentang penelitian **Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat berbisnis syariah**. Saudara/I cukup memberikan tanda *check list* (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat saudara/i. Setiap pertanyaan diharapkan hanya satu jawaban. Mohon untuk dibaca dan dijawab dengan sebaik-baiknya.

Identitas Responden

1. Nama :
2. Nomer Handphone :
3. Angkatan :

Peneliti

(Charisma Jalil Indranata)

Petunjuk Pengisian:

Mohon di isi dengan memberikan *check list* (√) pada salah sekala 1 sampai 4 dengan keterangan sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Ekspektasi Pendapatan

No	Keterangan	STS	TS	S	SS
1	Dengan menjadi seorang pebisnis syariah, saya akan memperoleh pendapatan lebih besar dari pada menjadi pekerja.				
2	Pendapatan yang tinggi adalah motivasi saya untuk menjadi pebisnis syariah.				
3	Menjadi pebisnis syariah akan memperoleh pendapatan yang tidak terbatas.				
4	Pendapatan yang tidak terbatas adalah motivasi saya untuk pebisnis syariah.				

Lingkungan Keluarga

No	Keterangan	STS	TS	S	SS
5	Orang tua saya mendukung jika menjadi seorang pebisnis syariah.				
6	Orang tua saya tidak setuju bila saya menjadi seorang pebisnis syariah.				
7	Orang tua saya akan senang bila saya menjadi pebisnis syariah.				
8	Orang tua yang berbisnis syariah akan memotivasi saya untuk menjadi seorang pebisnis syariah.				
9	Orang tua yang berbisnis syariah tidak akan memotivasi saya untuk menjadi seorang pebisnis syariah.				
10	Orang tua saya adalah seorang pebisnis.				

Pendidikan Kewirausahaan

No	Keterangan	STS	TS	S	SS
11	Pendidikan kewirausahaan di kampus saya telah memadai.				
12	Pengetahuan tentang kewirausahaan telah banyak saya ketahui.				
13	Pendidikan kewirausahaan di kampus saya kurang memadai.				
14	Kampus saya sering mengadakan seminar kewirausahaan.				
15	Saya sering mengikuti seminar kewirausahaan.				
16	Kampus saya jarang mengadakan seminar kewirausahaan.				
17	Dengan mengikuti seminar kewirausahaan akan memotivasi saya untuk menjadi seorang pebisnis syariah.				
18	Saya pernah mengikuti kursus atau praktek kewirausahaan.				
19	Mata kuliah kewirausahaan di kampus saya terdapat praktek kewirausahaan.				
20	Saya tidak pernah mendapatkan praktek kewirausahaan dari kampus saya.				
21	Praktek kewirausahaan diperlukan guna memberi pengalaman dan motivasi bisnis memotivasi untuk berbisnis syariah.				

Minat berbisnis syariah

No	Keterangan	STS	TS	S	SS
22	Saya berminat menjadi pebisnis syariah karena tidak ada ketergantungan pada orang lain.				
23	Saya berminat menjadi pebisnis syariah karena bebas dalam melakukan pekerjaan.				
24	Saya berminat menjadi pebisnis syariah karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan buat orang lain.				
25	Saya berminat menjadi pebisnis syariah karena dapat mengurangi pengangguran.				
26	Saya sangat ingin pebisnis syariah				
27	Saya merasa senang apabila saya pebisnis syariah.				

Lampiran 2. Uji Validitas

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.668**	.784**	.657**	.868**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101
X1.2	Pearson Correlation	.668**	1	.663**	.783**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101
X1.3	Pearson Correlation	.784**	.663**	1	.785**	.914**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	101	101	101	101	101
X1.4	Pearson Correlation	.657**	.783**	.785**	1	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	101	101	101	101	101
Total_X1	Pearson Correlation	.868**	.866**	.914**	.912**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Total_X 2
X2.1	Pearson Correlation	1	.804**	-.268**	.388**	-.262**	.159	.347**	.753**
	Sig. (2-tailed)		.000	.007	.000	.008	.113	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101
X2.2	Pearson Correlation	.804**	1	-.368**	.479**	-.308**	.203*	.443**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.002	.042	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101
X2.3	Pearson Correlation	-.268**	-.368**	1	-.670**	.837**	.037	-.566**	-.088
	Sig. (2-tailed)	.007	.000		.000	.000	.717	.000	.379
	N	101	101	101	101	101	101	101	101
X2.4	Pearson Correlation	.388**	.479**	-.670**	1	-.588**	.189	.775**	.560**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.059	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101
X2.5	Pearson Correlation	-.262**	-.308**	.837**	-.588**	1	.112	-.516**	-.010
	Sig. (2-tailed)	.008	.002	.000	.000		.266	.000	.923
	N	101	101	101	101	101	101	101	101
X2.6	Pearson Correlation	.159	.203*	.037	.189	.112	1	.281**	.529**
	Sig. (2-tailed)	.113	.042	.717	.059	.266		.004	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101
X2.7	Pearson Correlation	.347**	.443**	-.566**	.775**	-.516**	.281**	1	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.004		.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Total_Y
Y1	<i>Pearson Correlation</i>	1	.560**	.468**	.371**	.220*	.328**	.358**	.719**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	.000	.000	.027	.001	.000	.000
	<i>N</i>	101	101	101	101	101	101	101	101
Y2	<i>Pearson Correlation</i>	.560**	1	.269**	.234*	.349**	.330**	.494**	.731**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.007	.018	.000	.001	.000	.000
	<i>N</i>	101	101	101	101	101	101	101	101
Y3	<i>Pearson Correlation</i>	.468**	.269**	1	.503**	.347**	.331**	.182	.618**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.007		.000	.000	.001	.069	.000
	<i>N</i>	101	101	101	101	101	101	101	101
Y4	<i>Pearson Correlation</i>	.371**	.234*	.503**	1	.195	.208*	.167	.522**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.018	.000		.051	.037	.096	.000
	<i>N</i>	101	101	101	101	101	101	101	101
Y5	<i>Pearson Correlation</i>	.220*	.349**	.347**	.195	1	.693**	.257**	.656**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.027	.000	.000	.051		.000	.009	.000
	<i>N</i>	101	101	101	101	101	101	101	101
Y6	<i>Pearson Correlation</i>	.328**	.330**	.331**	.208*	.693**	1	.482**	.725**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001	.001	.001	.037	.000		.000	.000
	<i>N</i>	101	101	101	101	101	101	101	101
Y7	<i>Pearson Correlation</i>	.358**	.494**	.182	.167	.257**	.482**	1	.670**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.069	.096	.009	.000		.000
	<i>N</i>	101	101	101	101	101	101	101	101
Total_Y	<i>Pearson Correlation</i>	.719**	.731**	.618**	.522**	.656**	.725**	.670**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	<i>N</i>	101	101	101	101	101	101	101	101

***.* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

***. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3. Reabiliti uji

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.593	6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	11

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	7



Lampiran 4. Statistik Deskripsi Variabel

Data Frekuensi

Statistics

	Ekspektasi Pendapatan	Lingkungan Keluarga	Pendidikan Kewirausahaan	Minat berbisnis syariah
N Valid	101	101	101	101
Missing	0	0	0	0
Mean	12.08	17.88	27.78	19.42
Std. Error of Mean	.182	.229	.248	.247
Median	12.00	18.00	28.00	18.00
Mode	12	17 ^a	27 ^a	18

	Ekspektasi Pendapatan	Lingkungan Keluarga	Pendidikan Kewirausahaan
Std. Deviation	1.831	2.303	2.496
Variance	3.354	5.306	6.232
Skewness	.130	.544	.230
Std. Error of Skewness	.240	.240	.240
Range	8	12	11
Minimum	8	12	12
Maximum	16	24	33
Sum	1220	1806	2806

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Data Frekuensi Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	3	3.0	3.0	3.0
	9	4	4.0	4.0	6.9
	10	12	11.9	11.9	18.8
	11	15	14.9	14.9	33.7
	12	35	34.7	34.7	68.3
	13	9	8.9	8.9	77.2
	14	11	10.9	10.9	88.1
	15	8	7.9	7.9	96.0
	16	4	4.0	4.0	100.0
Total		101	100.0	100.0	

Data Frekuensi Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	3	3.0	3.0	3.0
	13	1	1.0	1.0	4.0
	14	1	1.0	1.0	5.0
	15	3	3.0	3.0	7.9
	16	9	8.9	8.9	16.8
	17	29	28.7	28.7	45.5
	18	29	28.7	28.7	74.3
	19	10	9.9	9.9	84.2
	20	5	5.0	5.0	89.1
	21	5	5.0	5.0	94.1
	24	6	5.9	5.9	100.0
Total		101	100.0	100.0	

Data Frekuensi Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan Kewirausahaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	2	2.0	2.0	2.0
	24	8	7.9	7.9	9.9
	25	5	5.0	5.0	14.9
	26	16	15.8	15.8	30.7
	27	19	18.8	18.8	49.5
	28	19	18.8	18.8	68.3
	29	7	6.9	6.9	75.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	30	8	7.9	7.9	83.2
	31	8	7.9	7.9	91.1
	32	4	4.0	4.0	95.0
	33	5	5.0	5.0	100.0
Total		101	100.0	100.0	

Data Frekuensi Minat berbisnis syariah

Minat berbisnis syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	1.0	1.0	1.0
	15	2	2.0	2.0	3.0
	16	4	4.0	4.0	6.9
	17	9	8.9	8.9	15.8
	18	36	35.6	35.6	51.5
	19	8	7.9	7.9	59.4
	20	4	4.0	4.0	63.4
	21	16	15.8	15.8	79.2
	22	6	5.9	5.9	85.1
	23	6	5.9	5.9	91.1
	24	9	8.9	8.9	100.0
Total		101	100.0	100.0	

Lampiran 5. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		101	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.70563114	
Most Extreme Differences	Absolute	.095	
	Positive	.043	
	Negative	-.095	
Test Statistic		.095	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.024	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.023	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.019
		Upper Bound	.026

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 6. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berbisnis * Pengaruh Pendapatan	Between Groups	(Combined)	407.786	12	33.982	3.994	.000
		Linearity	310.067	1	310.067	36.442	.000
		Deviation from Linearity	97.719	11	8.884	1.044	.416
	Within Groups		748.749	88	8.509		
	Total		1156.535	100			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berbisnis * Pengaruh Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	321.228	18	17.846	1.752	.046
		Linearity	170.937	1	170.937	16.780	.000
		Deviation from Linearity	150.290	17	8.841	.868	.612
	Within Groups		835.307	82	10.187		
	Total		1156.535	100			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berbisnis * Pendidikan	Between Groups	(Combined)	646.653	23	28.115	4.246	.000
		Linearity	444.598	1	444.598	67.141	.000

Kewirausahaan	Deviation from Linearity	202.055	22	9.184	1.387	.149
	Within Groups	509.882	77	6.622		
	Total	1156.535	100			

Lampiran 7. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.760	1.592		11.782	.000		
	Ekspektasi Pendapatan	.197	.105	.198	1.878	.063	.552	1.811
	Lingkungan Keluarga	-.030	.077	-.039	-.386	.701	.589	1.698
	Pendidikan Kewirausahaan	.245		.514	4.373	.000	.443	2.258

Lampiran 8. Uji Heterokedas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.845	.964		5.026	.000
	Ekspektasi Pendapatan	.027	.063	.055	.429	.669
	Lingkungan Keluarga	.006	.047	.016	.131	.896
	Pendidikan Kewirausahaan	.002	.034	.068	.112	.137



Lampiran 9. Uji Linear Sederhana

X1

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ekspektasi Pendapatan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Berbisnis Syariah

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.268	.261	2.924

a. Predictors: (Constant), Ekspektasi Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	310.067	1	310.067	36.264	.000 ^b
	Residual	846.468	99	8.550		
	Total	1156.535	100			

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Berbisnis Syariah

b. Predictors: (Constant), Ekspektasi Pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	22.957	1.300		17.664	.000
	Ekspektasi Pendapatan	.515	.085	.518	6.022	.000

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Berbisnis Syariah

X2

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	Lingkungan Keluarga ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Berbisnis Syariah

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 ^a	.148	.139	3.155

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170.937	1	170.937	17.170	.000 ^b
	Residual	985.597	99	9.956		
	Total	1156.535	100			

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Berbisnis Syariah

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.949	1.632		14.677	.000
	Lingkungan Keluarga	.290	.070	.384	4.144	.000

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Berbisnis Syariah

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendidikan Kewirausahaan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Berbisnis Syariah

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.378	2.682

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	444.598	1	444.598	61.825	.000 ^b
	Residual	711.937	99	7.191		
	Total	1156.535	100			

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Berbisnis Syariah

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.022	1.494		12.728	.000
	Pendidikan Kewirausahaan	.295	.038	.620	7.863	.000

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Berbisnis Syariah

Lampiran 10. Uji Regresi Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Berbisnis Syariah

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.406	.388	2.661

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	469.675	3	156.558	22.110	.000 ^b
	Residual	686.860	97	7.081		
	Total	1156.535	100			

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Berbisnis Syariah

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.760	1.592		11.782	.000
	Ekspektasi Pendapatan	.197	.105	.198	1.878	.063
	Lingkungan Keluarga	.030	.077	.039	-.386	.701
	Pendidikan Kewirausahaan	.245	.056	.514	4.373	.000

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Berbisnis Syariah

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Klaten 9 Februari 1997 dengan alamat Jalan Pramuka Gang Ketontong No 1, Klaten Tengah, Kabupaten Klaten. Nama orang tua penulis ayah bernama Drs.H.Sunyoto,M.Sc (Alm), dan ibu bernama Rr.H.Titik Indrayati, S.E. Nomor HP: 089663257297. Alamat email: indranatac@gmail.com . Pendidikan SMA di tempuh di SMAN 1 Wedi Klaten, lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016, penulis diterima di Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Agama Islam Program Studi Ekonomi Islam UII, penulis aktif dalam mengikuti organisasi kampus seperti Staf divisi kaderisasi Lembaga Dakwah Kampus Al-Fath Universitas Islam Indonesia .

